

Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika

KOMINFO next

Edisi 03
Maret 2019

**LIPUTAN 4 DAERAH:
NATUNA, MOROTAI,
SORONG, ENDE**

**KEADILAN DIGITAL
BAGI SELURUH
RAKYAT
INDONESIA**

Pengarah
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI

Pembina
Sekretaris Jenderal
Kementerian
Komunikasi dan
Informatika RI

**Penanggung Jawab &
Pemimpin Redaksi**
Ferdinandus Setu

**Redaktur
Pelaksana**
M. Taufiq Hidayat

Redaktur
Frans Bambang Irawan,
Daoni Diani Hutabarat,
Verawati, Helmi Fajar
Andrianto, Viskayanesya

Reporter
Patricia Samantha
Silalahi, Annisa
Bonita P., Yusuf,
Tommy Tirtawiguna

Fotografer
Agus Yudi Harsono,
Doni Paulus Sumule,
Sri Indrati Novinarsari

Desain & Layout
Adista Winda Rizka,
Rahma Aulia Indroputri,
Lamdza Rahmattunnisa

Produksi
Fahmie Trihatin Januarsyah

Berbuat yang Terbaik untuk Generasi Digital

Bagaimana ekonomi digital Indonesia akan tumbuh? Banyak proyeksi yang telah dikeluarkan oleh peneliti dan konsultan ekonomi. Umumnya semua menunjukkan angka-angka yang menimbulkan optimisme.

Selain membaca hasil-hasil survei tersebut, saya biasanya juga menggunakan hitungan-hitungan sederhana. Kalau kita mau naik pesawat, misalnya, masih adakah yang beli lewat agen tiket konvensional lalu menukarkannya dengan boarding pass di gerai check in di airport? Sudah tak banyak kan? Umumnya sudah berpindah ke pemesanan daring melalui aplikasi ticketing dan travel. Berapa nilai uang yang berpindah ke



Rudiantara
Menteri Komunikasi
dan Informatika RI

“Kita adalah orang tua yang pasti akan berbuat yang terbaik bagi anak-anak kita agar mereka bisa menyongsong masa depan yang serba-digital”

digitalisasi ini? Dari Garuda sendiri saja nilai sudah lebih dari 3 miliar dollar AS atau sekitar Rp 42 triliun.

Voucher pulsa seluler pun sudah mulai ditinggalkan karena kurang praktis, berpindah ke pembelian secara digital, baik melalui fasilitas pembayaran perbankan, aplikasi-aplikasi mobile atau lokapasar (marketplace). Berapa nilai transaksi yang berpindah ini tiap tahunnya? Jumlahnya tak tanggung-tanggung: sekitar 15 miliar dollar AS atau lebih dari 200 triliun.

Jika ditotal, ekonomi digital dari sektor e-commerce tahun 2018 saja diperkirakan mencapai 70-80 miliar dollar AS.

Jika melihat kecenderungan perubahan proses transaksi tersebut, maka saya optimistis bahwa ekonomi digital Indonesia pada 2020 diperkirakan akan bisa mencapai 130 miliar dollar AS. Nilai ini setara dengan 12 persen dari GDP Indonesia pada tahun tersebut.

Menurut saya, pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital pada dasarnya bukanlah teknologi, melainkan pola pikir untuk berubah dan menghadirkan solusi bagi permasalahan masyarakat. Coba lihat Gojek, Tokopedia, Bukalapak, dan Traveloka. Unicorn-unicorn tersebut lahir dari pemikiran untuk memberikan solusi untuk ojek pangkalan yang sepi penumpang, pedagang-pedagang yang tidak mampu berinvestasi pada tempat usaha, atau pemilik kendaraan dan properti yang nganggur.

Gojek mempertemukan pengguna atau konsumen dengan penyedia layanan atau ojek pangkalan dan menghubungkan pemilik kendaraan yang siap berbagi tumpangan. Tokopedia dan Bukalapak menghubungkan jutaan pedagang dari seluruh pelosok Tanah Air yang tadinya aksesnya terbatas di lingkungan pergaulan mereka saja. Traveloka memangkas keribetan untuk melakukan

perjalanan dan akomodasi dengan menghubungkan konsumen dengan bisnis dan pengusaha akomodasi baik yang kecil-kecilan maupun multinasional.

Kita sudah dalam jalur digitalisasi yang relatif benar karena tidak meninggalkan pemberdayaan ekonomi rakyat dan pengembangan ekosistem yang ditopang oleh generasi muda. Menjadi tugas kitalah untuk melayani melalui sektor Kominfo untuk terus mempertahankan dan sedapat mungkin memperbesar momentum ini.

Survei Indonesia Millennial Report 2019 yang diselenggarakan oleh IDN Times tentang tingkat kepuasan generasi millennial terhadap pemerintahan Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla mengungkapkan bahwa telekomunikasi dan internet merupakan sektor paling tinggi dengan tingkat kepuasan sebesar 90,1%. Menyusul kemudian pelayanan pendidikan (88,4%), pelayanan transportasi publik (88%), pelayanan kesehatan (87,3%), dan seterusnya.

Hasil survei tersebut boleh membuat kita di Kominfo bangga, namun tak boleh berlama-lama. Di balik apresiasi generasi millennial tersebut justru sarat dengan harapan, bahkan tuntutan, untuk menyelenggarakan layanan telekomunikasi dan internet secara lebih baik.

Caranya? Anggap saja kita adalah orang tua yang dituntut oleh anaknya untuk menyediakan layanan tersebut di rumah kita masing-masing. Pasti kita akan memberikan yang terbaik, karena memang sangat menentukan daya saing anak-anak kita dalam menuju masyarakat digital. Mereka sangat bergantung pada telekomunikasi dan internet dalam belajar, mengasah keterampilan, bersosialisasi, dan mendapatkan hiburan.

SAMBUTAN



01

PERSPEKTIF MENTERI

04

SURAT DARI MMB9

KOMINFOPEDIA



Kominfopedia PALAPA RING

Palapa Ring adalah proyek pembangunan infrastruktur telekomunikasi menggunakan kabel serat optik sepanjang lebih dari 12.000 kilometer untuk menyediakan akses internet berkecepatan tinggi di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Nama Palapa dalam Palapa Ring diambil dari Sumpah Palapa oleh Patih Gajah Mada yang bunyinya: Selama aku belum menyatukan Nusantara,

06

PALAPA RING

RESENSI BUKU



07

POST TRUTH -
FAKE NEWS

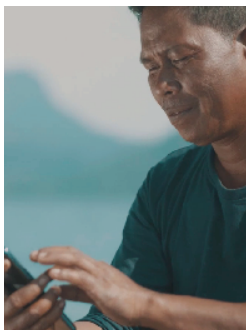
TOKOH KOMINFO



09

RUDIANTARA,
MENTERI KOMINFO

LIPUTAN UTAMA



26

JADIKAN NELAYAN
BANGGA LEWAT
APLIKASI DI
JARINGAN
PALAPA RING



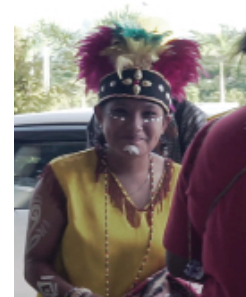
33

TAK LAGI CARI
CARI SINYAL BERKAT
PALAPA RING BARAT



38

LAYANAN PUBLIK
PULAU MOROTAI
LANCAR BERKAT
INTERNET CEPAT



42

PALAPA RING PERCEPAT
PELUANG NOKEN
MENDUNIA

OPINI



14

INDONESIA
GOES DIGITAL



Redaksi KominfoNEXT menerima artikel dalam bentuk **opini, liputan, atau tulisan ringan lainnya** sesuai dengan rubrikasi dalam KominfoNEXT. Naskah maksimal 2 halaman A4 spasi 1,5 dikirimkan melalui email humas@kominfo.go.id. Bagi penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan honorarium sesuai dengan standar biaya masukan yang berlaku di tahun berjalan.

LINTAS KOMINFO

GAMES



46

INDONESIA AKAN
MERDEKA SINYAL



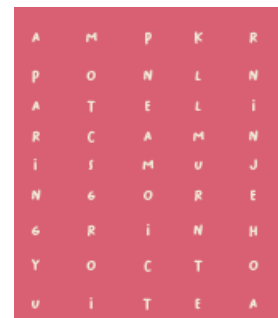
48

KERJA BERSAMA
EKOSISTEM,
PERCEPAT
PEMBANGUNAN
SEKTOR KOMINFO



64

LINTAS KOMINFO
MARET 2019



67

CARI KATA



Keadilan Digital

Senin, 25 Maret 2019, pukul 15.32 WITA. Menteri Komunikasi dan Informatika RI bertandang ke istana Keuskupan Agung Ende di Ndona, Ende, Flores NTT. Chief RA disambut dengan hangat oleh Bapa Uskup Agung Ende, Mgr Vincentius Sensi Poto Kota. Berbicara selama kurang lebih 60 menit mengenai masalah kebangsaan, kedua tokoh saling mengapresiasi satu sama lain.

Chief RA memuji kolaborasi dan sinergi gereja Katolik di Ende Flores dengan pemerintah Kabupaten Ende dalam menciptakan daerah yang toleran, saling menghargai satu sama lain, sehingga hampir-hampir tidak ada gejolak atau gesekan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan umat beragama di Ende, terutama antara penganut Agama Katolik dan Islam sangatlah rukun. Ini antara lain karena masyarakat Ende benar-benar menjwai setiap butir-butir sila Pancasila. Kita sama-sama tahu bahwa Bung Karno merenungkan nilai-nilai Pancasila pada masa pengasingan di Ende pada 1934 sd 1938.

Mgr Sensi pun mendoakan Chief RA. ‘Kami mengamati dari kejauhan, tugas seorang Menteri Kominfo sekarang makin berat, makin beragam, mengurus segala macam sendi kehidupan. Kami berdoa Pak Menteri dikaruniai kesehatan dan kebijaksanaan untuk mengemban tugas-tugas di masa datang,’ doa Uskup Agung Ende.

Benar kata Bapa Uskup Sensi. Tugas Kementerian Kominfo memang makin berat dan beragam. Tekad untuk mewujudkan ‘Keadilan digital bagi seluruh rakyat Indonesia’ tidak bisa dianggap pekerjaan ringan. Sejak dilantik menjadi Menteri pada Oktober 2014, Chief RA langsung bergerak cepat. Proyek Palapa Ring untuk menghubungkan 514 Kabupaten/Kota di tanah air langsung digeber.

Hingga 23 Maret 2019, proyek Palapa Ring Timur telah mencapai progres 94,95 persen dari total 6.878 kilo meter fiber optik. Sebelumnya Palapa Ring Barat dengan total 2.275 kilo meter fiber optik telah rampung 100 persen pada Maret 2018. Sementara Palapa Ring Tengah dengan panjang 2.995 kilo meter telah tuntas pada November 2018. Chief RA menargetkan bulan Juni 2019, seluruh kabupaten/kota di tanah air sudah tersambung dengan internet berkecepatan tinggi, anti lelet.

Apakah itu sudah cukup? Belum! Satelit Satria adalah kerja keras berikutnya. Satelit Satria akan mulai beroperasi awal tahun 2023. Perencanaan sejak 2 tahun lalu, dan April 2019 akan diumumkan pemenang konsorsium pemenang tender yang akan merancang dan mengorbitkan Satria. Dengan alokasi dana sekitar Rp 21 triliun untuk masa pengerjaan dan pemeliharaan selama 15 tahun, Satria akan menjadikan kecepatan internet di seluruh titik pelosok tanah air mencapai 150 gbps. Satria akan menghubungkan situs publik seperti sekolah, rumah sakit, kantor pemerintah di daerah 3T yang sulit terjangkau konektivitas komersial.

Satria akan menyatukan seluruh pelosok tanah air. Terdapat 17.900 situs/tempat yang terlayani atau di wilayah Papua dan Maluku. Sebanyak 23.200 situs di Sulawesi, 13.500 situs di Bali dan Nusa, 18.800 situs masing-masing di Kalimantan dan Jawa serta 53.200 situs di Sumatera. Indonesia akan mengucapkan : Selamat tinggal internet lelet.

Demikian intisari laporan utama edisi ketiga Majalah Kominfo Next kali ini. Kami menampilkan laporan langsung dari 4 (empat kota) yakni Natuna, Morotai, Sorong dan Ende. Banyak testimoni warga 3T kami tampilkan ke hadapan pembaca. Indonesia terus bergerak maju.

Ferdinandus Setu

Plt. Kepala Biro Hubungan Masyarakat



@FSetu



@FSetu



FSetu TV



IN

KOMINFO

we trust

KUNJUNGI KAMI DI:

 @KEMKOMINFO

 KEMKOMINFO

 @KEMENKOMINFO

 KEMKOMINFO TV

ATAU LANGSUNG
SCAN QR-NYA



ON GOING:

 **Lambe Hoaks**

2X DALAM
SEMINGGU
SENIN & KAMIS

SETIAP AKHIR
BULAN





1X DALAM
SEMINGGU

#KOMINFOPEDIA

2X DALAM SEBULAN

 **TikTok**
ID : kemkominfo

SETIAP HARI

COMING SOON:

- KOMINFOHITS!
- VIRAL POSITIF
- KAMERA KOMINFO
- TAMU KOMINFO





Kominfopedia PALAPA RING

Palapa Ring adalah proyek pembangunan infrastruktur telekomunikasi menggunakan kabel serat optik sepanjang lebih dari 12.000 kilometer untuk menyediakan akses internet berkecepatan tinggi di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Nama Palapa dalam Palapa Ring diambil dari Sumpah Palapa oleh Patih Gajah Mada yang bunyinya: Selama aku belum menyatukan Nusantara, aku takkan menikmati palapa... Janji Patih Gajah Mada menyatukan Nusantara ini menjadi semangat pembangunan tulang punggung internet cepat yang menghubungkan seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai Pulau Rote.

Sementara itu, disebut Ring karena konsep dari Jaringan Palapa Ring ialah setiap pulau besar di Indonesia akan dihubungkan dengan kabel serat optik berbentuk ring atau cincin mengelilingi pulau-pulau tersebut, dan antara cincin satu dengan lainnya saling terhubung satu sama lain. Kabel serat optik dipilih karena memiliki kapasitas pengiriman data yang sangat besar.

Palapa Ring terdiri atas 7 (tujuh) lingkaran kecil serat optik untuk wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Maluku.

Palapa Ring juga disebut sebagai “tol langit”, yang akan menghubungkan jaringan-jaringan akses pelayanan masyarakat seperti sekolah, kantor pemerintahan, kantor polisi, Puskesmas, Korem Koramil, serta wilayah pemukiman, ke jaringan internet.

Implementasi dari jaringan Palapa Ring ini akan dimanfaatkan antara lain untuk e-government, tele-education, tele-medicine, termasuk untuk layanan telekomunikasi yang diberikan oleh penyelenggara telekomunikasi secara komersial di wilayah-wilayah

yang sebelumnya belum tersentuh atau sangat minim layanan telekomunikasinya.

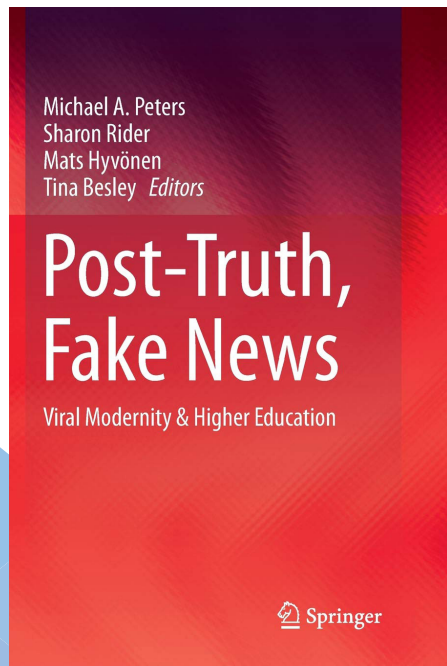
Pembangunan Palapa Ring dilakukan dengan dua skema, yaitu skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan Non-KPBU. Skema KPBU, atau sering juga disebut Public Private Partnership (PPP), dilaksanakan oleh Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo yang menjangkau 57 kabupaten/kota layanan dan 33 kabupaten/kota interkoneksi, di 11 provinsi dengan panjang jaringan mencapai kurang lebih 13 ribu kilometer. Sedangkan untuk skema non-KPBU dikerjakan oleh PT Telkom di 457 kabupaten/kota di Indonesia.

Proyek Palapa Ring yang dikerjakan oleh BAKTI terdiri dari tiga paket, yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur. Dua paket Palapa Ring yaitu Paket Barat dan Tengah sudah rampung dan susah memasuki masa operasional dan komersial, sedangkan untuk Palapa Ring Timur proyek pembangunannya diprediksi selesai pada pertengahan tahun ini.

Pembiayaan Proyek Palapa Ring diterapkan dengan skema availability payment, di mana pemerintah baru memulai pembayaran penggantian modal yang ditanamkan investor setelah proyek beroperasi berdasarkan tingkat ketersediaan layanan.

Pemerintah menggunakan dana USO (Universal Service Obligation) untuk operasional Palapa Ring. Dana USO adalah merupakan dana kontribusi penyelenggara telekomunikasi di Indonesia sebesar 1,25% dari pendapatan kotor.

Dengan adanya Palapa Ring diharapkan dapat pemeratakan akses dan biaya telekomunikasi serta internet di seluruh Indonesia



Post-Truth, Fake News **Viral Modernity & Higher Education**

oleh Peters, M.A., Rider, S., Hyvönen, M., Besley, T. (Eds.)

Menggali kebenaran atas pembenaran berita (palsu).

Oleh: Dyah Purwaningrum, Kepala Bagian Rencana dan Program
Biro Perencanaan Kemkominfo RI

Kemudahan mengakses Internet membuat masyarakat lebih cepat memperoleh, membagikan dan mengonsumsi informasi dan berita yang belum tentu kebenarannya. Media sosial khususnya, sangat berperan dalam maraknya penyebaran berita palsu (fake news) atau hoaks; dimana berita, cerita atau informasi yang salah acapkali sengaja diciptakan untuk membingungkan pembacanya. Saat ini terdapat terlalu banyak sumber informasi tersedia dengan metode penyampaian beragam akan tetapi memiliki tingkat kredibilitas berita yang berbeda-beda, tergantung pada kepentingan siapa yang hendak diwakili. Disayangkan bahwa semua ini dilakukan guna menggiring opini publik yang kerap mengesampingkan, mengurangi bahkan menghilangkan fakta dan data yang sebenarnya.

Masyarakat acapkali menelan mentah-mentah informasi yang diterima oleh sebab keadaan hati (emotions) dan kepercayaan (beliefs) bukan berdasarkan pada fakta. Situasi ini dapat disebut sebagai “post-truth” yang juga diartikan bahwa masyarakat lebih mencari pembenaran (atas yang mereka lakukan) daripada kebenaran. Kebenaran (truth) sebuah berita telah menjadi sebuah konsep yang problematik, seperti halnya seni (art) atau keadilan (justice).

Sebuah berita yang trusted tidak semata bisa dapat dinilai dari metode dan professional standard, tapi dari etos kerja jurnalis yang berusaha untuk memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya melalui penekanan pada akurasi berita. Etos inilah yang kurang terasa pada berita yang beredar di era media digital atau “smartphone society” saat ini, dimana seseorang dapat dengan murah dan mudah mengumpulkan, memformulasikan dan menyebarkan (kembali) informasi.

Kini, siapapun yang terhubung Internet, punya banyak pilihan platform untuk mengekspresikan diri baik melalui blog, vlog, Facebook, Twitter atau Instagram. Rasanya tidak cukup hanya menceritakan rahasia pribadi, kita terdorong untuk mau tahu rahasia orang lain juga. Ada banyak kebebasan berekspresi dalam memberi komen atas posting-an orang lain, bahkan screen-captured percakapan WhatsApp yang diteruskan ke lainnya tanpa lebih dahulu memikirkan dampak dari tidak menyaring informasi sebelum men-sharing.

Buku “Post-Truth, Fake News” menyajikan argumentasi arti (dan tujuan dari pendidikan) dalam dunia “post-truth” dimana ‘fakta’ dan ‘bukti’ seharusnya dipahami tidak hanya secara politis, tetapi juga sosial. Arti ‘post’ pada kata ‘post-truth’ bukan berarti ‘bukan’ atau ‘anti’ kebenaran, melainkan kegiatan mengaplikasikan fakta alternatif yang belum tentu kebenarannya (atau tidak benar) serta fakta yang tidak memiliki justifikasi dengan tujuan untuk menggiring opini. ‘Fakta’ bukanlah sesuatu yang dapat diukur mengingat fakta dapat diolah dan disusun sedemikian rupa untuk kemudian disajikan sebagai sumber (ilmu) pengetahuan baru.

Dunia ‘post-truth’ penuh berisikan berita ‘benar’ atau ‘aktual’ serta berita palsu. Masyarakat seringkali mengesampingkan fakta, sibuk membuat fakta baru serta opini dan pada akhirnya kemudian terbiasa untuk melakukan pembenaran atas sebuah berita bohong. Opini mengalahkan argumen-argumen yang beralasan dan berdasarkan bukti. Kebiasaan ini terjadi karena kurangnya keinginan untuk lebih bersikap kritis terhadap teks atau data yang diterima. Akibatnya kita

gampang curiga, mudah berburuk sangka karena perbedaan sudut pandang dan mudah dimanipulasi.

Walaupun dampak sebuah berita ke masing-masing pribadi akan berbeda, pendapat lama bahwa emosi sangat dapat mengaburkan serta mempengaruhi pendapat dan penilaian seseorang benar adanya. Unfortunately, sosial media juga lah yang ikut menumbuhkan-kembangkan keyakinan dan opini tersebut.



[i]n the digital age, it is easier than ever to publish false information, which is quickly shared and taken to be true [...]



Berita bohong (palsu) hanya memberikan dampak buruk, karena informasi yang salah hanya akan melukai dan merusak kepercayaan publik. Buku yang berisikan tulisan koleksi penulis-penulis internasional yang berasal dari Australia, Tiongkok, Kroasia, Kanada, Selandia Baru, Portugal, Romania, Swedia, Inggris dan Amerika Serikat ini mengajak kita untuk berhenti saling mengkritik dan berdebat tentang antara siapa/apa yang benar atau salah dan berjuang untuk kebenaran baru, kebenaran yang memberikan keadilan untuk bumi dan seluruh penghuninya.

Menteri Rudiantara, Gelar 13 Ribu KM Fiber Optik

Tahun 2019 ini menandai sudah lebih dari 4 tahun sejak Kementerian Komunikasi dan Informatika berjalan di bawah kepemimpinan Menteri Rudiantara. Berbagai target yang ia canangkan sejak 2014 sudah semakin menunjukkan hasilnya. Salah satu yang menjadi fokus utamanya selama memimpin Kementerian Kominfo adalah memastikan ratanya akses telekomunikasi dan internet bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan digital, begitu Menteri Rudiantara sering menyebutnya.

Ketimpangan akses jaringan internet antara wilayah kota besar, seperti Jakarta, dan daerah yang telah lama terjadi, menjadi alasan Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukan perbaikan infrastruktur dan kebijakan berkeadilan.

Saat ini, menurut Menkominfo, masyarakat Indonesia yang tinggal di Jakarta maupun kota-kota besar lainnya bisa menikmati kecepatan 4G sampai dengan 7 megabit per detik (mbps). Kondisi ini jauh berbeda dengan masyarakat yang tinggal di Papua, Maluku, ataupun Nusa Tenggara Timur yang kecepatannya rata-rata bahkan tidak mencapai 1 mbps.

“Di Jakarta telah memperoleh throughput rata-rata sebesar 7 Mbps di jaringan 4G. Sedangkan di Maluku dan Papua hanya 300 kbps. Artinya sekitar 1/23 persen dari akses internet yang kita dapatkan di Jakarta dan daerah perkotaan lainnya. Mereka juga harus membayar harga yang lebih mahal per megabit. Inilah yang saya sebutkan sesuatu hal yang tidak sesuai (tidak adanya pemerataan), karena mendapatkan akses internet adalah hak segala warga negara Indonesia, di manapun dia berada,” tegasnya.





Upayanya memberikan keadilan digital bagi seluruh rakyat di pelosok Indonesia salah satunya ia jalankan melalui proyek Palapa Ring, proyek pembangunan infrastruktur telekomunikasi menggunakan kabel serat optik sepanjang lebih dari 12.000 kilometer untuk menyediakan akses internet berkecepatan tinggi di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Palapa Ring terdiri dari tiga paket, yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur. Untuk Paket Barat dan Tengah sudah rampung dan sudah memasuki masa operasional dan komersial, sedangkan untuk Palapa Ring Timur proyek pembangunannya diprediksi selesai pada pertengahan tahun ini.

Menteri Rudiantara menargetkan, pembangunan infrastruktur Palapa Ring dapat selesai tahun 2019 secara keseluruhan sehingga semua kota dan kabupaten di Indonesia sudah terhubung dengan tulang punggung internet kecepatan tinggi. “InsyaAllah pertengahan tahun ini kita bisa integrasikan keseluruhan dari proyek Palapa Ring Timur, paling lama bulan Juni 2019 sudah diintegrasikan semuanya, mencakup (paket) Barat, Tengah, dan Timur. Targetnya itu, tahun 2020 tidak ada desa dari 75ribu desa yang tidak punya akses. Kita punya 214ribu sekolah, SD-SMP-SMA. Tapi hampir 90ribu belum terhubung dengan internet,” jelasnya.

Dengan begitu diharapkan seluruh masyarakat di tiap daerah di Indonesia dapat merasakan serta memanfaatkan jaringan internet 4G dengan harga maupun kecepatan yang sama antara kota dan daerah. “Sehingga kedepannya tidak ada lagi perbedaan akses kecepatan internet bagi warga yang tinggal di Jakarta, dengan saudara-saudara yang ada di wilayah Timur Indonesia. Kita ingin anak-anak kita belajarnya lebih luas lagi pengetahuannya dengan melihat di internet, nelayan kita pendapatannya meningkat, mereka bisa pulang kalau berlayar, dan ada aplikasi tentang lokasi ikan. Kita ingin masyarakat berdagangnya lebih mudah, yang menjual maupun yang membeli lebih mudah, menghilangkan perantara,” katanya.

Tak hanya itu, Menteri Kominfo pun menaruh harapan besar agar seluruh fasilitas masyarakat dapat meningkatkan layanannya lebih baik lagi dengan hadirnya Palapa Ring. “Jadi semua sendi kehidupan kita lebih baik, semua fasilitas masyarakat, puskesmas, rumah sakit, dapat melayani masyarakat lebih baik lagi.”

Kendati begitu, tantangan pengerjaan proyek Palapa Ring amat terasa di kawasan timur Indonesia, terutama Papua dan Papua Barat. Di



wilayah tersebut ada 41 kabupaten yang harus dibangun, namun para pekerja cukup kesulitan menghadapi kondisi alam wilayah Timur, pasalnya mereka harus melewati pegunungan tinggi untuk membangun tower.

“Nanti saya tunjukkan foto bagaimana susahnya sebetulnya di Papua, karena di Papua itu ada gunung yang kita harus pasang tower, dan disana tidak ada jalan, satu-satunya jalan adalah menggunakan helikopter,” kata Menteri Rudiantara.

Sapa Nelayan di Tengah Laut

Keteguhan Kementerian Kominfo di bawah kepemimpinan Rudiantara untuk terus membangun pemerataan akses telekomunikasi kini semakin menunjukkan hasil yang mengesankan. Pekan lalu, tepatnya Rabu (10/03/2019) saat pelaksanaan Festival Teknologi Palapa Ring di Natuna, Morotai, dan Sorong; Menteri Rudiantara yang saat itu berada di Jakarta berkesempatan berkomunikasi dengan nelayan secara langsung melalui video call di tengah Laut Natuna, Kepulauan Riau.

Kedua nelayan tersebut adalah Sahidan yang berasal dari Tanjung Kumbik, dan Safarudin dari Pulau Midas, Natuna. Di tengah obrolan antar lautan itu, Menteri Rudiantara menyampaikan rasa bangganya saat melihat para nelayan yang sudah

bisa terhubung dengan internet. Menurutnya, keluarga di rumah sudah tidak lagi cemas jika anggota keluarganya pergi mencari nafkah di laut.

“Pak Sahidan dan Pak Safarudin, kami sangat berbahagia mendengar suara bapak dari laut. Bagi kami, dan bagi keluarga tentunya, melihat wajah Bapak saja sudah anugerah, artinya Bapak sehat wal’afiat,” kata Menteri Rudiantara.

Hal ini tentu sangat membanggakan, karena melakukan video call dengan nelayan langsung dari laut sebenarnya tidak mudah. Pasalnya, para nelayan harus berhadapan dengan angin kencang di laut. “Ini aplikasi yang sangat sulit, karena kalau yang lain itu ada di tempat yang fix, tetap (daerah daratan). Tapi ini bergerak di laut. Saya mengapresiasi 4G Telkomsel karena signal sudah sampai ke laut,” ujar Menteri Kominfo.

Menyatukan seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia melalui koneksi internet berkecepatan tinggi, tentu bukan perkara gampang dan membutuhkan proses panjang. Namun ia tetap berkomitmen demi kemaslahatan masyarakat. “Memang berat, tapi tentunya kami tidak menyerah karena keharusan adalah keharusan, mengkoneksikan semua kabupaten dan kotamadya di seluruh Indonesia dengan jaringan internet kecepatan tinggi,” kata Menteri Rudiantara.





Dia berharap dengan adanya pelayanan akses internet cepat ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. “Tahun ini kita akan merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-74 tahun. Namun kita tahu kalau urusan sinyal, kita belum merdeka. Kami yakin dengan Palapa Ring, visi itu bisa terealisasi. Jadi 2020 kita bisa katakan 75 tahun setelah kita merdeka, kita merdeka internet,” tekadnya.

Kunci Suksesnya, Doa Ibu

Rudiantara tentu bukan sosok yang asing lagi di dunia telekomunikasi. Puluhan tahun ia malang melintang memupuk pengalaman baik dari swasta, BUMN, hingga akhirnya mengabdikan bagi negara melalui pemerintahan Kabinet Kerja. Saat ditanya kunci keberhasilannya dalam karir dan kehidupannya, Menteri Rudiantara langsung menyebut kekuatan doa orang-orang di sekelilingnya. “Orang tua itu kan bukan hanya ayah dan Ibu kita saja. Tapi juga orang-orang yang kita hormati, orang-orang yang kita tuakan, biar bagaimanapun doanya mereka lebih dekat kepada Tuhan, kepada Allah dari pada kita,” papar pria berkacamata itu.

Saat ditanya ihwal keberaniannya dalam

mengeluarkan kebijakan, sambil berkelakar ia menjawab bahwa dirinya juga terkadang takut. “Sebenarnya takut juga sih, tapi karena didukung banyak orang, didukung dari senior maupun tokoh agama, dan karena untuk kepentingan bangsa, jadi harus dilakukan. Sebagai manusia kalau takut pasti punya rasa takut, tapi keinginan untuk berbuat, keinginan untuk menjaga bangsa ini lebih besar daripada rasa takut,” ujar Menteri Rudiantara.

Ia turut berpesan bahwa dalam kondisi apapun, harus mengandalkan Tuhan sebagai jalan bagi setiap manusia. Sebab, keberhasilan dalam bekerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas merupakan bagian dari jalan yang diberikan Tuhan.

“Kita tidak usah mengharapkan sesuatu imbalan atau apapun karena kerja itu bagian dari ibadah jadi ikhlas saja, berhasil atau tidak itu orang yang menilai, kita cuman menjalankan,” pesan Menteri Rudiantara.

1984

SI University of
Padjadjaran;

1988

MBA, IPPM.

1986-1995

General Manager
Business
Development Indosat.

1995-1996

Director of
Commercial
Telkomsel.

1996-2002

Chief Operating
Officer Telekomindo
Primabhakti.

1997-2006

Director, Sales and
Marketing and
Director, Corporate
Affairs XL Axiata.

2008-2009

Wakil Direktur
Utama PLN.

2006-2008

Wakil Direktur
Utama PT Semen
Gresik.

2010-2014

CEO Bukit Asam
Transpacific Railways.

2010-2014

CEO Rajawali
Asia Resources.

2011-2012

Independent
Commissioner and Chief
of Audit Committee PT
Telekomunikasi Indonesia.

2012-2015

Komisaris PT Indosat.

Sejak 2014

Menteri Komunikasi
dan Informatika
Republik Indonesia



Indonesia Goes Digital

Mengutip data dari Hootsuite, per Januari 2019, Indonesia memiliki jumlah pengguna layanan seluler sebanyak 355,5 juta jiwa atau setara dengan 133% dari proyeksi jumlah populasi Indonesia. Dengan data tersebut, maka wajar jika banyak pihak menilai Indonesia memiliki modal yang sangat kuat untuk mengembangkan perekonomiannya menuju era ekonomi digital.

Merujuk pada Report G20 Digital Economy Development and Cooperation Initiative sebagai hasil dari G20 Summit di Tiongkok tahun 2016, pengertian ekonomi digital mengacu pada berbagai aktivitas ekonomi, yang meliputi penggunaan informasi dan pengetahuan digital sebagai faktor kunci proses produksi dan jaringan informasi modern (modern information networks) sebagai ruang aktivitas yang penting serta efektivitas penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai penggerak penting terhadap pertumbuhan produktivitas dan optimalisasi struktural bidang ekonomi.

Untuk keperluan pemaparan di dalam tulisan ini, penulis mempersempit definisi ekonomi digital tersebut sesuai konteks tulisan ini yang bertujuan untuk memberi gambaran peran dari program-program Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam 4 tahun ke belakang untuk memfasilitasi dan mengakselerasi tumbuhnya ekonomi digital di Indonesia. Karena program-program Kementerian Kominfo yang akan diulas dalam tulisan ini, menurut hemat penulis, ide dasarnya adalah terkait dengan transformasi kegiatan ekonomi di masyarakat melalui pemanfaatan konektivitas dengan Internet, maka konsep

ekonomi digital dalam tulisan ini disamakan dengan konsep perekonomian berbasis Internet (internet economy).

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Google, yang dipublikasikan di akhir tahun 2018, Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan ekonomi digital terbesar dan tercepat pertumbuhannya di kawasan Asia Tenggara. Valuasi yang dihitung oleh Google untuk ekonomi digital Indonesia adalah di kisaran angka 27 miliar USD dengan laju pertumbuhan CAGR pada periode tahun 2015-2018 ada di angka 49%. Dengan optimisme histori laju pertumbuhan yang demikian tinggi, Google berani memprediksi bahwa valuasi ekonomi digital Indonesia di tahun 2025 akan berada pada kisaran angka 100 Milyar USD atau setara dengan valuasi ekonomi digital di tahun yang sama untuk Singapura, Malaysia, Filipina, dan Vietnam digabungkan secara kumulatif.

Capaian luar biasa magnitudo ekonomi digital Indonesia tersebut tidak terlepas dari masifnya jumlah pengguna Internet di Indonesia dan memang merupakan jumlah pengguna Internet yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 150 juta jiwa atau setara dengan 56% total populasi Indonesia (data Hootsuite per Januari 2019).

Data lain yang cukup perlu menjadi highlight sebagai faktor katalisator tumbuhnya ekonomi digital Indonesia menurut Google adalah penetrasi smartphone di Indonesia yang sangat tinggi yaitu 94% terhadap total online user. Angka tahun 2018 tersebut meningkat tajam

dibandingkan penetrasi smartphone di tahun 2013, era sebelum tersedianya layanan 4G LTE di Indonesia, yang hanya ada di kisaran angka 40%. Google juga mencatat pola yang menarik dari konsumen Indonesia di tahun 2018, yaitu bahwa 68% konsumen Indonesia akan melakukan penelusuran melalui smartphone-nya terlebih dahulu sebelum memutuskan melakukan sebuah transaksi jual beli.

Dengan gambaran pola konsumen Indonesia yang sudah cukup tereduksi tersebut dan melek teknologi dalam memanfaatkan Internet untuk mengambil keputusan transaksi jual beli, maka tidak heran jika Google memprediksi bahwa pasar e-commerce Indonesia pada tahun 2025 akan bernilai 53 Miliar USD. Angka tersebut lebih besar daripada gabungan nilai pasar e-commerce di 5 negara ASEAN lainnya pada tahun yang sama yaitu Singapura, Malaysia, Filipina, Vietnam, dan Thailand.

Semua optimisme yang disajikan oleh Google tersebut tentu harus terus dijaga momentumnya agar pada saatnya nanti di masa depan, angka-angka proyeksi tersebut betul tercapai atau bahkan dapat terlampaui berkali-kali lipat. Caranya bagaimana, yaitu melalui peningkatan pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang sifatnya adaptif terhadap perkembangan teknologi. Indonesia memiliki kurang lebih 214 ribu sekolah, namun 8-10 ribu diantaranya ternyata masih belum terkoneksi dengan Internet.

Bahkan untuk sekolah-sekolah yang telah terkoneksi dengan Internet, penggunaannya pun masih banyak yang hanya untuk keperluan

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Salah satunya mungkin karena biaya sewa akses Internet di lokasi sekolah tersebut yang masih relatif tinggi dibandingkan biaya keperluan operasional sekolah lainnya.

Tantangan ini yang secara signifikan mulai dijawab oleh Kementerian Kominfo pada 4 tahun ke belakang, yaitu dengan dieksekusinya proyek Palapa Ring dan ditargetkan selesai ketiga paketnya pada pertengahan tahun 2019. Selain proyek Palapa Ring, terdapat beberapa program kerja Kementerian Kominfo dalam kurun 4 tahun ke belakang yang bertujuan untuk mempercepat perkuatan infrastruktur TIK Indonesia, yaitu penyediaan spektrum frekuensi radio mobile broadband, pembangunan Base Transceiver Station (BTS) di daerah-daerah yang semula blank spot khususnya di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan), dan penyediaan akses Internet broadband di sejumlah Kabupaten/Kota.

Program kerja penyediaan tambahan spektrum frekuensi radio untuk mobile broadband menjadi prioritas dan memiliki target terukur pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian



Kominfo tahun 2015–2019, yaitu sebesar 350 MHz. Sasaran tersebut juga tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015–2019 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015. Hingga akhir tahun 2018, dari target tersedianya tambahan spektrum frekuensi radio yang dapat digunakan untuk keperluan mobile broadband, telah tercapai 70,3% diantaranya (246 MHz). Di kuartal pertama tahun 2019, Kementerian Kominfo akan menambah lagi spektrum frekuensi radio tersebut sebesar 300 MHz, sehingga total capaian akan menyentuh angka 546 MHz atau setara dengan 156% dari target.

Bukan hanya besaran bandwidth yang ditambah, tapi Kementerian Kominfo juga senantiasa menyelaraskan capaian tersebut dengan upaya mengejar perkembangan teknologi seluler yang paling mutakhir. Diawali dengan membuka layanan 4G LTE di tahun 2015, Kementerian Kominfo di tahun ini akan melanjutkannya dengan meningkatkan kualitas teknologi 4G LTE tersebut dalam bentuk penambahan fitur canggih yang dinamakan License Assisted Access (LAA). Penerapan LAA tersebut mensejajarkan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Rusia, sedikit dari negara-negara di dunia yang telah meluncurkan LAA pada pita frekuensi radio 5 GHz. Dari uji coba yang terakhir dilakukan di Bandung bersama dengan salah satu operator seluler, terbukti di lapangan bahwa LAA mampu meningkatkan kecepatan akses Internet di sisi pengguna sampai dengan 20 kali lipat dibandingkan ketika pengguna tersebut menggunakan jaringan 4G LTE tanpa dibekali LAA.

Kementerian Kominfo melalui Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) telah banyak berperan aktif dalam membuka tol informasi hingga ke pelosok. Proyek pembangunan BTS di daerah-daerah yang semula blank spot hingga Januari 2019 telah menghantarkan sinyal seluler untuk 1.013 lokasi. Selain itu, BAKTI juga telah berjabaku membuka akses Internet melalui berbagai cara mulai dari cara yang tergolong konvensional hingga ekstrim, tergantung tingkat kesulitan mengakses medan menuju lokasi. Hingga Januari 2019, tercatat BAKTI telah berhasil menghidupkan akses Internet untuk 4.111 lokasi dimana 58% diantaranya adalah sekolah-sekolah, 17%-nya adalah kantor-kantor Pemerintah Daerah (Pemda) setempat guna keperluan perbaikan mutu pelayanan publik bagi masyarakat, 13%-nya adalah fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, dan sisanya tersebar antara lain untuk pusat pelatihan / training center, fasilitas publik, dan wilayah perbatasan dengan negara tetangga.

Proyek mercusuar Kementerian Kominfo melalui BAKTI di periode 4 tahun ke belakang adalah Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Nasional “Palapa Ring”. Proyek Palapa Ring ini adalah proyek yang menghubungkan seluruh ibukota kabupaten/kota di Indonesia dengan jaringan Internet berkecepatan tinggi (broadband). Saat ini, dari total 514 Ibukota Kabupaten/ Kota (IKK) di Indonesia, terdapat 457 IKK yang diproyeksikan dapat terjangkau dengan jaringan broadband hingga akhir tahun 2019. Sedangkan sebanyak 57 IKK sisanya merupakan daerah terpencil dengan kontur geografis yang sulit dan potensi pengguna layanan Internet yang relatif kecil. Sehingga secara hitung-hitungan komersial, kesimpulannya adalah 57 IKK tersebut tidak layak dibangun oleh

penyelenggara telekomunikasi. Oleh karena itu, Pemerintah hadir pada situasi yang demikian, dalam hal ini Kementerian Kominfo melalui BAKTI menjadikan 57 IKK tersebut sebagai target proyek Palapa Ring. Proyek Palapa Ring dapat dikatakan sebagai sebuah proyek mercusuar selain karena magnitudo dari sisi volume pekerjaan dan biayanya, tetapi juga karena proyek ini adalah proyek pertama di sektor telekomunikasi yang menggunakan skema Kerjasama Pemerintah – Badan Usaha (KPBU) dimana Pemerintah berperan menyediakan penjaminan dalam pembiayaannya.

Selain menyediakan infrastruktur pendukung untuk mempersiapkan SDM Indonesia memiliki pengetahuan (knowledge) yang adaptif dengan perkembangan teknologi, Kementerian Kominfo juga berusaha meningkatkan keterampilan (skill) SDM Indonesia agar lebih siap mendukung ekonomi digital Indonesia. Program kerja Kementerian Kominfo untuk meningkatkan digital skill tersebut dinamakan Digital Talent Scholarship. Di tahun 2019, program ini akan memberikan beasiswa pelatihan secara intensif kepada 20.000 SDM Indonesia untuk diberikan pendidikan dan pelatihan seputar perkembangan teknologi terkini khususnya untuk mendukung ekonomi digital dan era Industri 4.0. Materi-materi yang diajarkan antara lain Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, Cyber Security, Digital Business, dan Internet of Things (IoT). Pelatihan ini selain melibatkan perguruan tinggi ternama tanah air, juga akan melibatkan langsung praktisi dari sejumlah start up lokal dan perusahaan teknologi internasional. Diharapkan dengan adanya pelatihan semacam ini, maka kesenjangan antara supply dengan demand tenaga kerja melek IT dapat ditutupi oleh SDM Indonesia sendiri tanpa harus mengimpor tenaga kerja asing. Selain karena untuk alasan lapangan pekerjaan, penggunaan SDM Indonesia sebagai tenaga kerja di era digital juga memberi jaminan lebih kemandirian bangsa.

Harapannya, program-program kerja yang telah dijelaskan tersebut di atas akan menjadi fondasi yang berperan kuat dalam menopang dan mendukung akselerasi ekonomi digital pada layer di atasnya, yaitu layer aplikasi. Di layer aplikasi inilah Indonesia harus mengambil porsi peran aktif yang seluas-luasnya.

Era Internet Economy menjadi salah satu yang dapat menjadi kesempatan besar Indonesia untuk mengambil bagian penting di antara negara-negara di dunia. Indonesia sangat serius dalam mengambil manfaat dari besarnya populasi dan wilayah Indonesia, serta masih banyak pasar yang belum terpapar teknologi digital. Untuk itu, Kementerian Kominfo dalam hal ini berperan tidak lagi hanya sebagai Regulator, tetapi juga Fasilitator dan Akselerator. Hingga bulan Februari 2019, menurut data dari www.startupranking.com, tercatat setidaknya terdapat 2.472 startup di Indonesia. Jumlah ini merupakan yang terbesar kelima di dunia setelah Amerika, India, Inggris dan Kanada. Di kawasan Asia Tenggara sendiri, Indonesia memiliki jumlah Unicorn (startup dengan valuasi usaha di atas 1 Miliar USD) yang melampaui negara-negara ASEAN lain. Indonesia memiliki 4 dari 10 Unicorn yang terdapat di kawasan Asia Tenggara per Juli 2018 menurut data techsauce.co. Keempat Unicorn Indonesia tersebut adalah Gojek, Bukalapak, Tokopedia, dan Traveloka. Ke depannya, Kementerian Kominfo terus berupaya menambah jumlah startup di Indonesia melalui program 1000 startup.

Gerakan Nasional 1000 startup adalah sebuah gerakan untuk mewujudkan potensi Indonesia menjadi The Digital Energy of Asia di tahun 2020 dengan menciptakan tech-startup yang dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan melalui pemanfaatan teknologi digital sehingga memberikan dampak positif yang luar biasa bagi Indonesia. Program ini telah dilaksanakan di berbagai kota di seluruh Indonesia diantaranya Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Denpasar, Pontianak, Makassar dan Medan. Pada program ini tercipta sebuah siklus bagaimana pemuda-pemudi kreatif dan inovatif Indonesia dapat melihat masalah di lingkungan dan melalui rangkaian tahapan mulai dari ignition, workshp, hacksprint, bootcamp, hingga incubation menghasilkan sebuah solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Pada tahun ke-3, para pendaftar di Gerakan Nasional 1000 startup semakin difokuskan untuk menyelesaikan berbagai masalah di sektor-sektor strategis seperti pertanian, perikanan, pariwisata, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Hal ini ditujukan agar solusi inovatif yang dilahirkan adalah jawaban yang riil dari kondisi yang ada saat ini dan dapat memberi dampak dalam peningkatan kehidupan dan ekonomi di Indonesia. Kementerian Kominfo menargetkan akan tercipta 1.000 startup di tahun 2020 dengan total valuasi sebesar USD 10 Miliar. Terhitung sejak awal diinisiasi di bulan Juni 2016 hingga akhir tahun 2018, saat ini telah tercatat 584 startup yang telah memiliki produk dan disertai tim pendamping.

Kemkominfo beserta para pelaku industri dan sektor swasta mengidentifikasi adanya gap kesulitan scale-up dari startup-startup kelas menengah. Maka untuk melengkapi Program 1000 startup juga dilahirkan sebuah program yang membuka akses pendanaan investasi kepada startup dengan program Next Indonesian Unicorn (Nexticorn). Program Nexticorn merupakan langkah berikutnya untuk

mengakselerasi startup-startup Indonesia kelas menengah ke atas (minimum pendanaan Series B) yang telah terkurasi kualitasnya dan berpotensi menjadi unicorn untuk kemudian didukung kesempatan pendanaannya agar masuk sebesar-besarnya, baik dari investor global maupun investor nasional. Investor global yang diincar adalah yang memiliki track record telah melahirkan unicorn-unicorn dunia. Program ini juga menjadi salah satu ajang untuk menunjukkan ke dunia bagaimana progres hadirnya berbagai inovasi digital oleh anak bangsa. Nexticorn menjadi etalase dari inovasi-inovasi teknologi digital yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Kehadiran berbagai layanan dengan teknologi digital menjadi salah satu alat yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas penggerak roda ekonomi Indonesia. Dengan kekuatan UMKM yang sangat besar dengan perkiraan jumlah 58,97 juta orang, sektor ini menjadi salah satu pendorong roda ekonomi Indonesia dengan kontribusi terhadap 60,3% PDB Indonesia. Kementerian Kominfo mendorong transformasi digital untuk UMKM, petani, dan nelayan.

Kementerian Kominfo bersama dengan sejumlah marketplace digital menargetkan 8 juta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat melakukan usahanya dan bertransaksi secara online melalui Gerakan Nasional "Ayo UMKM Jualan Online". Di tahun 2018, Kementerian Kominfo bersama dengan kementerian/lembaga terkait telah memulai geraka tersebut dengan melakukan 4 (empat) tahapan, yaitu pertama adalah Onboarding atau mendorong pelaku UMKM yang semula menjalankan usahanya secara offline menjadi online. Tahap kedua adalah Active Selling atau pendampingan kepada para UMKM yang telah Go Online untuk meningkatkan transaksi online-

nya. Tahap ketiga yaitu Scale Up Business atau membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan skala bisnisnya. Tahap yang terakhir adalah tahap mendorong ekspansi pasar para UMKM tersebut hingga ke level Go International. Dari semula target 8 juta UMKM go online, nyatanya hingga akhir tahun 2018 target tersebut telah terlampaui jauh yaitu hingga di angka 9.607.920 UMKM, atau setara dengan 120% dari target awal.

Dengan membuka akses pasar terhadap pelaku startup digital di sektor pertanian dan perikanan, Kementerian Kominfo menjalankan program 1 juta Petani & Nelayan Go Online dalam 4 tahun. Berbagai solusi layanan startup digital diharapkan dapat membantu peningkatan produksi dan pemasaran produk-produk petani dan nelayan. Secara bersamaan juga pemanfaatan platform digital oleh Petani & Nelayan, memberikan peluang akses pendanaan non perbankan kepada para petani dan nelayan.

Di mulai tahun 2019, Kementerian Kominfo juga turut mendorong tercapainya target pemerintah dalam inklusi keuangan. Sebuah target yang dicanangkan pemerintah untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat Indonesia yang masih pada kondisi unbanked. Pasar rakyat atau yang dahulu dikenal dengan pasar tradisional turut disasar dengan menghadirkan solusi transaksi keuangan digital. Program digitalisasi pasar rakyat ini diharapkan dapat mendorong efisiensi dalam mekanisme pembayaran dan meningkatkan daya saing pasar rakyat ditengah kehadiran berbagai pasar modern dan pusat perbelanjaan modern. Dengan kehadiran transaksi keuangan digital, secara teknologi menjadi jembatan untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi ekosistem pasar rakyat, baik pedagang maupun pembeli.

Beberapa program kerja Kementerian Kominfo dalam 4 tahun terakhir yang telah dijelaskan di atas, selain merupakan bentuk pelaksanaan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 28F, yang memberikan hak kepada rakyat Indonesia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi



untuk mengembangkan diri dan lingkungan sosialnya, juga sebagai bentuk antisipasi Indonesia dalam menghadapi era kompetisi di pusingan ekonomi global yang mengarah pada digitalisasi di segala sektor.

Indonesia Goes Digital harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dengan fondasi yang kuat dan terstruktur. Hal ini tidak lain karena Indonesia diprediksi memiliki nilai valuasi ekonomi digital yang mencapai 100 miliar USD di tahun 2025. Potensi tersebut harus dimanfaatkan dengan menumbuhkembangkan kewirausahaan digital agar momentum kebangkitan ekonomi digital Indonesia terus bergulir setidaknya hingga tahun 2030 dimana pada tahun tersebut diprediksi Indonesia akan mengalami bonus demografi. Jika semua fondasi infrastruktur TIK ini terus diperkuat serta program-program fasilitatif dan akseleratif dapat terus menjadi nafas dari Kementerian Kominfo ke depannya, maka bukan tidak mungkin bonus demografi di tahun 2030 akan melejitkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi global yang tidak hanya disegani di kawasan Asia namun juga dunia.



Adis Alfiawan, ST, MH

Kepala Seksi Penataan Alokasi Dinas
Bergerak Darat

Ditjen SDPPI

Pria kelahiran Subang ini menempuh pendidikan S1 Teknik Elektro di Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Pendidikan pascasarjana S2 diambilnya dari jurusan Ilmu Hukum Universitas Indonesia (UI).

Dalam kariernya Adis pernah terlibat sebagai bagian dari tim proyek pembangunan 64 unit stasiun monitoring spektrum frekuensi radio di 64 lokasi yang tersebar pada 24 Provinsi seluruh Indonesia.

Saat ini, Adis fokus dalam bidang manajemen spektrum frekuensi radio dalam rangka meningkatkan kualitas dan sebaran layanan Mobile Broadband 4G serta mempersiapkan Indonesia menghadapi hadirnya teknologi 5G. Terakhir, pada Maret 2019, dipercaya sebagai ketua delegasi Indonesia pada forum ASEAN Conference on 5G untuk memaparkan ide-ide Indonesia dalam menyongsong era 5G serta berdiskusi dengan beberapa Menteri yang membidangi telekomunikasi di sejumlah negara ASEAN guna menyusun langkah-langkah kerja sama ASEAN memasuki era 5G.

Pria kelahiran Sumatera Utara, lulusan Sistem Informasi Universitas Gunadarma ini mengawali karirnya di unit Inspektorat Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2008. Kemudian pada 2013 mendapatkan kesempatan pindah tidak lagi dibidang pengawasan, tetapi pelaksana teknis di Ditjen Aplikasi Informatika, tepatnya di Direktorat Pemberdayaan Industri Informatika.

Pada tahun 2014, Luat menjabat sebagai Kasi Pengembangan Produk Industri Konten Multimedia. Waktu itu dia mulai membangun kerjasama dengan komunitas game developer di Indonesia dan berhasil membuat kebijakan Indonesia Game Rating System.

Pada September 2018, Luat menjabat sebagai Kepala Seksi Pengembangan Ekosistem Platform Ekonomi Digital. Di posisi barunya dia mulai mencoba berbagai inisiatif untuk mendorong transformasi digital dengan berkerja sama dengan ekosistem perusahaan teknologi.

Luat Sihombing



Kepala Seksi Pengembangan Ekosistem Platform Ekonomi Digital

Direktorat Ekonomi Digital, Ditjen Aptika



Jejak Chief RA

Membangun Keadilan Digital
bagi Seluruh Rakyat Indonesia



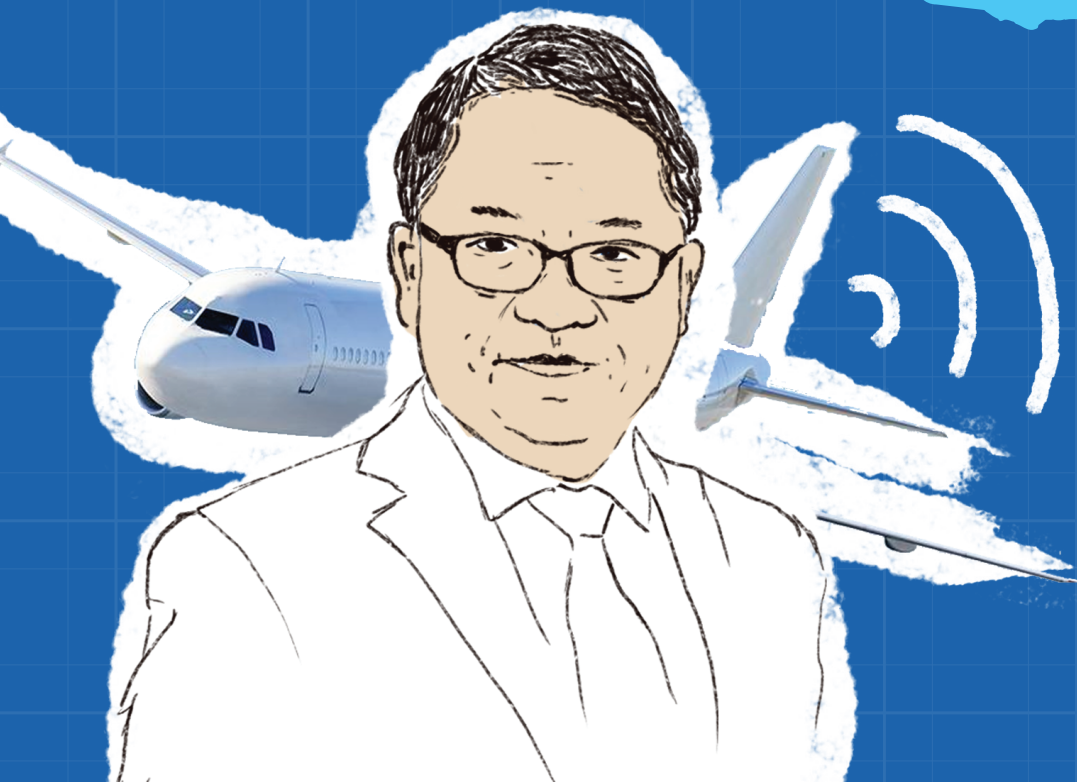
Natuna,
Kepulauan Riau

Palapasang, Entikong,
Kalimantan Barat

Singkawang
Kalimantan Barat

Kapuas Hulu,
Kalimantan
Barat

Seluma,
Bengkulu



Menyatukan seluruh Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia melalui akses telekomunikasi tentu bukan perkara gampang. Membutuhkan proses panjang. Namun Kementerian Kominfo di bawah kepemimpinan Menteri Rudiantara terus berkomitmen membangun infrastruktur telekomunikasi. Karena baginya, mendapatkan akses internet adalah hak setiap warga negara Indonesia.

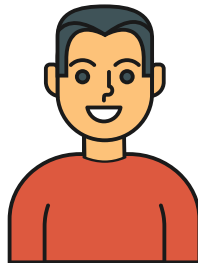


Kilas Liputan Utama

NATUNA



“Saya jadi nelayan sudah 23 tahun. Baru 2 tahun belakangan ini tangkapan ikan saya meningkat berkat adanya koneksi internet dan memanfaatkan aplikasi Nelayan Nusantara”



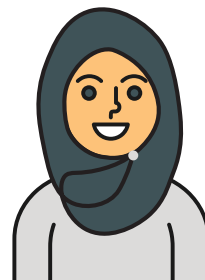
-Sahidan
Nelayan Tanjung Kumbik, Natuna

Natuna,
Kepulauan Riau

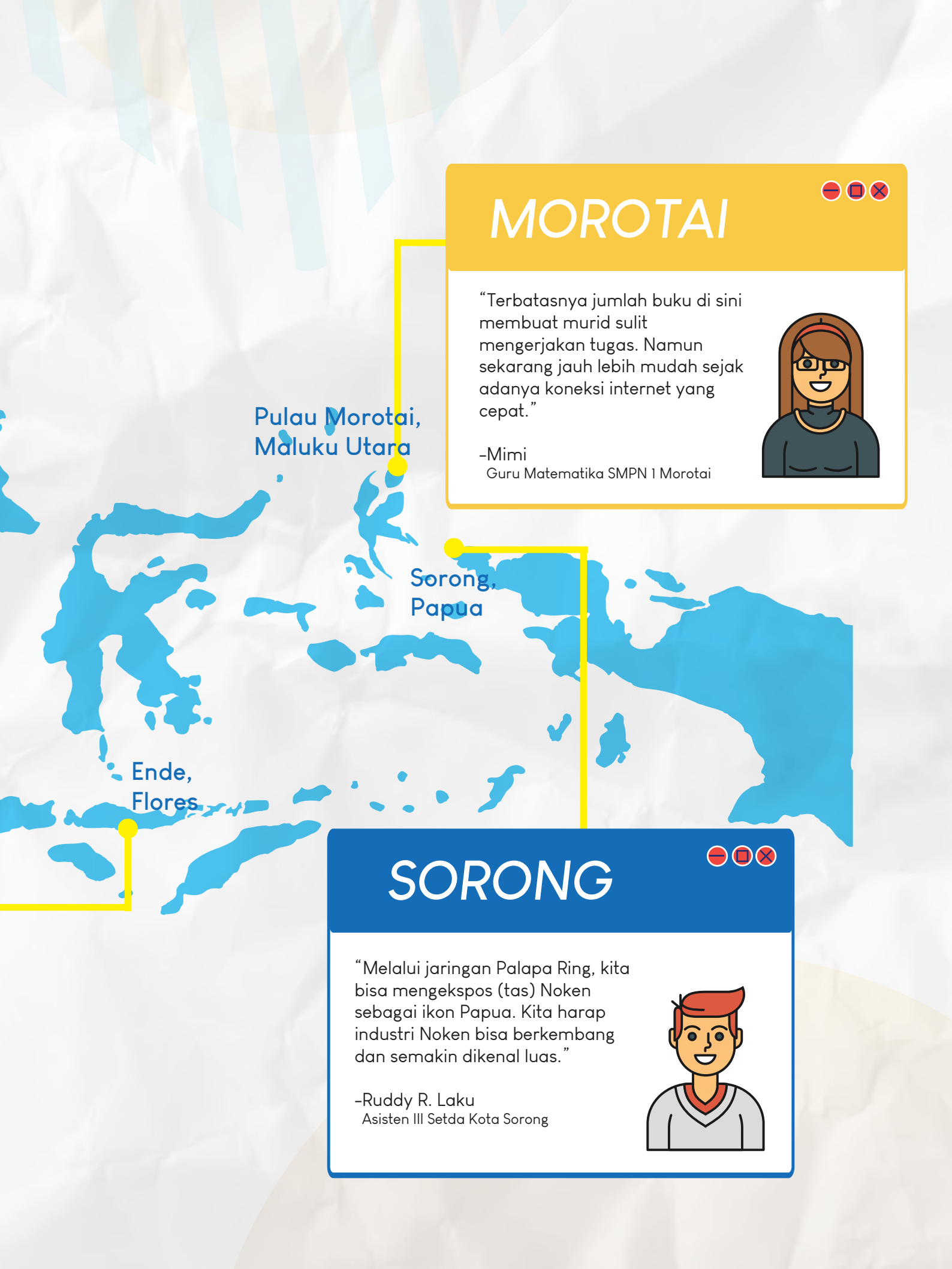
ENDE



“Bila Soekarno telah mengantarkan Indonesia ke gerbang kemerdekaan, maka Bapak Menteri Kominfo berhasil mengantarkan rakyat Indonesia ke gerbang kemerdekaan sinyal telekomunikasi.”

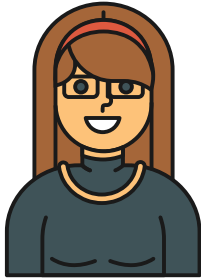


-Araisa
Pegawai Pengadilan Agama Ende



MOROTAI

“Terbatasnya jumlah buku di sini membuat murid sulit mengerjakan tugas. Namun sekarang jauh lebih mudah sejak adanya koneksi internet yang cepat.”



-Mimi
Guru Matematika SMPN 1 Morotai

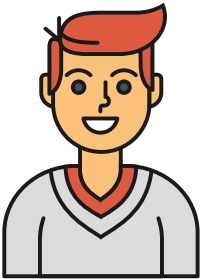
Pulau Morotai,
Maluku Utara

Sorong,
Papua

Ende,
Flores

SORONG

“Melalui jaringan Palapa Ring, kita bisa mengekspos (tas) Noken sebagai ikon Papua. Kita harap industri Noken bisa berkembang dan semakin dikenal luas.”



-Ruddy R. Laku
Asisten III Setda Kota Sorong

Jadikan Nelayan Bangga Lewat Aplikasi di Jaringan Palapa Ring

Natuna, Kominfo – Pemerintah senantiasa berupaya berupaya melakukan terobosan agar pendapatan nelayan Indonesia meningkat. Salah satunya melalui pemanfaatan aplikasi berbasis telepon seluler yang bisa membuat nelayan lebih produktif. Aplikasi itu bisa beroperasi maksimal dengan jaringan 4G yang didukung jaringan kabel serat optik Palapa Ring.

Sekretaris Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan, Nilanto Perbowo menjelaskan KKP bersama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengembangkan aplikasi yang dapat membantu nelayan bekerja lebih baik di darat maupun di tengah laut.

“Aplikasi ini bisa dipergunakan melacak pergerakan ikan di laut. Bisa

juga untuk memantau harga ikan di seluruh nusantara sesuai jenisnya. Bisa juga mengakses perkiraan cuaca dan lain sebagainya,” kata Nilanto kepada nelayan di Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT), Selat Lampa, Kabupaten Natuna, Rabu (20/03/2019).

Menurut Nilanto, aplikasi yang menggunakan jaringan 4G itu bisa membantu nelayan menyampaikan informasi melalui saluran audio, visual dan teks.

“Dengan ini nelayan juga bisa menyampaikan informasi tentang gangguan keamanan kawasan kepada petugas keamanan yang ada di darat menggunakan gambar, video, telepon dan message,” katanya.





Buah Sinergisitas

Sekretaris KKP Nilanto menyebut pembangunan SKPT Natuna merupakan hasil nyata implementasi Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional. Sinergisitas kerja antara kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah membuat SKPT Natuna bermanfaat bagi nelayan di Natuna.

“Acara kita pada hari ini merupakan salah satu wujud nyata dari sinergi yang baik antara KKP dan kementerian/lembaga terkait, khususnya Kementerian Kominfo,” ujarnya.

Nilanto Perbowo menyebut peran sejumlah kementerian sesuai dengan lingkup kerja masing-masing. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang membangun jalan akses ke lokasi SKPT Natuna dari Ranai, ibukota Kabupaten Natuna. Adapun, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mendukung ketersediaan pasokan BBM untuk nelayan baik dalam skema subsidi maupun komersial dari Pertamina. Selain itu juga pasokan tenaga listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

“Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui BAKTI,

menyediakan fasilitas dan penguatan akses telekomunikasi dan internet di lokasi SKPT Natuna,” jelas Nilanto Perbowo.

Menurut Sekjen KKP, Kementerian Perhubungan memberikan dukungan fasilitas transportasi distribusi pemasaran hasil perikanan Natuna melalui Tol Laut. Kementerian Perhubungan juga melakukan fasilitasi penerbitan dokumen kapal bantuan pemerintah bagi para nelayan.

Sementara itu, melalui peran Perum Perikanan Indonesia (Perindo) dan perbankan, Kementerian BUMN memberi dukungan pemasaran hasil perikanan serta layanan perbankan untuk nelayan di SKPT Natuna. Selain itu juga, Pemerintah menerima dukungan dari pembuat aplikasi Nelayan Nusantara, Aruna dan Qasir. id.

“Kita dapat melakukan video converage, serta dapat menggunakan aplikasi Nelayan Nusantara, Aruna dan Qasir, karena dukungan akses telekomunikasi dan aplikasi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika,” papar Nilanto.

Jadikan Nelayan Tuan Rumah di Negeri Sendiri

Nilanto Perbowo menilai keberadaan jaringan 4G bisa membantu nelayan lebih cepat mengakses data dan informasi cuaca, ketinggian gelombang, termasuk musim ikan. Semua informasi

itu, menurut Sekjen KKP, selalu dikirimkan setiap hari dari Pusat Riset Perikanan dari Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kementerian Kelautan dan Perikanan.

“Tujuannya agar sebelum berangkat, nelayan sudah tahu harus pergi ke arah mana? Mau berapa jauh memperhitungkan. Palapa Ring Barat dengan teknologi 4G memungkinkan bagi para nelayan untuk bisa memanfaatkan komunikasi yang lebih maju dan lebih jauh menjangkau lokasi-lokasi di mana nelayan biasa melakukan penangkapan ikan,” tutur Nilanto.

Sekjen KKP menuturkan dari aspek keselamatan pelayaran, keberadaan akses telekomunikasi memudahkan jaminan atas kelangsungan hidup nelayan. Pasalnya, kebiasaan nelayan yang menghabiskan waktu berminggu-minggu melaut kini sudah lebih mudah mendapatkan fasilitas penyimpanan dan penjualan.

“Dari sisi keselamatan, dengan sendirinya kelangsungan hidup para nelayan lebih terjamin. Apalagi jika cuaca sedang tak bersahabat, terkadang nelayan harus lari naik ke bukit atau ke tempat tinggi dan terbuka tanpa penghalang. Kini, hal tersebut dapat teratasi dengan adanya koneksi internet,” tutur Nilanto Perbowo mengisahkan pemanfaatan aplikasi untuk pemantauan cuaca sebelum melaut.

Keberadaan SKPT pun membuat pemasaran hasil tangkapan laut nelayan jauh lebih mudah mendapatkan pembeli dan lebih cepat disimpan dengan baik.

“Berminggu-minggu mereka bertaruh raga mengarungi laut, melawan badai dan gelombang demi mengumpulkan ikan, namun hasilnya terkadang tak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Itu terjadi karena ikan hasil tangkapan tak lagi segar lantaran tak bisa langsung dibawa ke pasar manakala ia kembali ke pantai,” ungkap Nilanto mengisahkan perbandingan kondisi nelayan sebelum ada SKPT dan jaringan telekomunikasi dan internet 4G yang ditopang Palapa Ring.

Kini, kehadiran jaringan Palapa Ring mempermudah komunikasi antarnelayan baik yang melaut atau di darat. Nelayan yang tengah melaut pun dapat berkomunikasi dengan rekan nelayan yang berada di daratan.

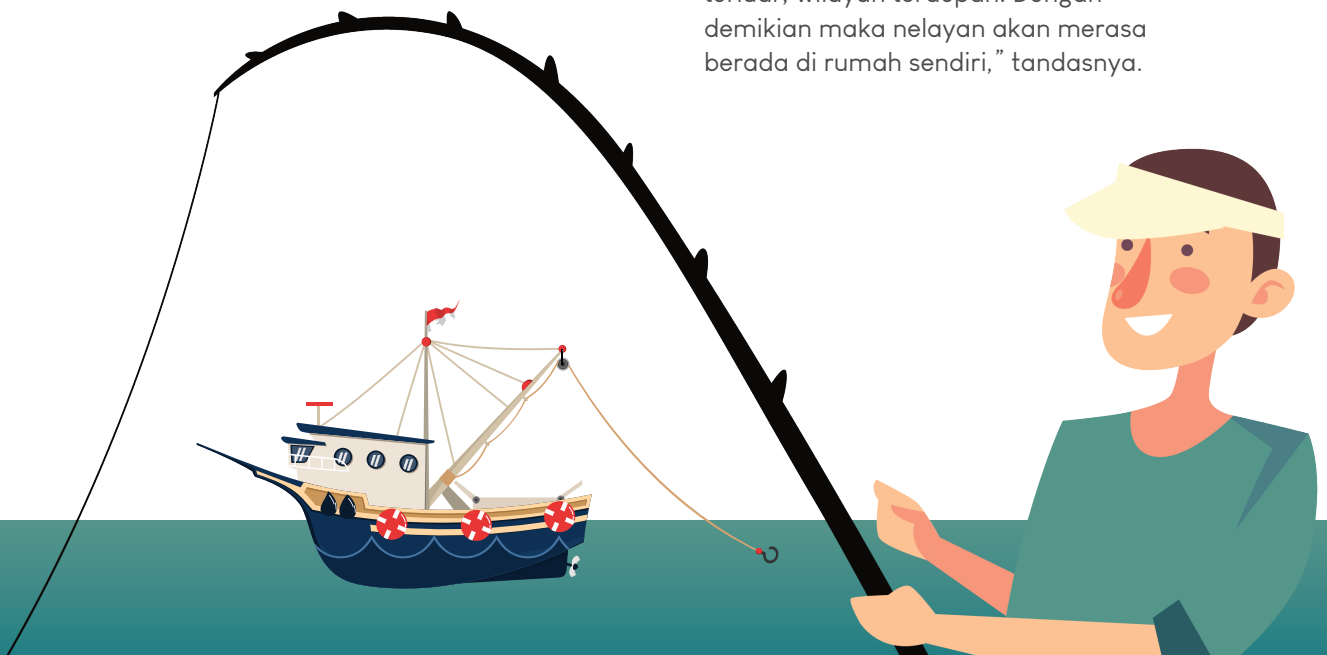
“Selesai menangkap ikan, bisa berkomunikasi dengan kawan-kawannya di darat. Untuk mengetahui harga ikan yang ditangkap. Kalau ikannya jenisnya seperti ini, ukurannya sekian panjangnya sekian kilo, kualitasnya demikian bagus, berapa di darat hari ini harganya? Itu bisa seketika diketahui,” jelas Sekjen KKP.

Nilanto Perbowo mengharapkan kemudahan yang dirasakan oleh nelayan di Kabupaten Natuna bisa dinikmati pula oleh seluruh nelayan di Indonesia. Dengan begitu, menurut Sekjen KKP, setiap nelayan di Indonesia akan dapat merasakan kebanggaan sebagai warga Indonesia.

“Saya berharap (semua nelayan) betul-betul bisa menikmati fasilitas ekosistem 4G melalui Palapa Ring Barat, Tengah dan Timur. Adanya jaringan komunikasi yang bagus, yang memadai, yang stabil, dan yang tersedia setiap saat, akan membuat nelayan merasa betul saya ini Indonesia. Kita bangga sebagai orang Indonesia,” tegas Nilanto Perbowo.

Ke depan, jika semua fasilitas yang disediakan melalui sinergisitas bisa dinikmati merata di seluruh Indonesia, Sekjen KKP menyatakan optimistismenya bahwa nelayan Indonesia akan dapat bersaing dengan nelayan negara tetangga.

“Tentu mengharapkan bahwa nelayan di seluruh Indonesia, khususnya yang berhadapan dengan negara tetangga, betul-betul bisa menjangkau kemampuannya sampai ke wilayah terluar, wilayah terdepan. Dengan demikian maka nelayan akan merasa berada di rumah sendiri,” tandasnya.



Kisah Nelayan Natuna Gunakan Internet Untuk Jual Ikan

Natuna, Kominfo – Natuna, Kominfo – Nelayan Kabupaten Natuna Sahidan berbincang dengan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara yang berada di Jakarta melalui video conference. “Saya profesi sebagai nelayan selama kurun waktu 23 tahun. Selama tenggang waktu tersebut baru sekitar 2 tahun belakangan ini, pendapatan mengenai tangkapan ikan meningkat berkat adanya koneksi internet dan memanfaatkan fitur aplikasi Nelayan Nusantara,” kata Sahidan yang ketika itu berada di lepas pantai Selat Lampa, Kabupaten Natuna, Rabu (20/03/2019).

Sahidan, nelayan dari Pulau Tiga, Kabupaten Natuna Kepulauan Riau, menyatakan akses internet memberikan dampak positif bagi para nelayan untuk dapat mengakses aplikasi yang membantu mereka untuk mencari ikan di laut.

“Untuk koneksi internet tentu mempermudah pekerjaan nelayan karena adanya aplikasi Nelayan Nusantara. Dengan menggunakan aplikasi ini kami bisa tahu posisi ikan ada dimana. Lalu dengan adanya internet, kami bisa memperjual belikan ikan secara online, juga kami bisa langsung tahu harga ikan satu ekor berapa. Misalnya, ikan dengan berat 1/2 kg bisa kami jual dengan harga Rp 15.000 atau bahkan bisa laku berapa di pasaran bisa kami ketahui harganya,” tutur Sahidan yang tengah mencari ikan bersama rekannya Safarudin.

Pengalaman Sahidan membuat Menteri Kominfo Rudiantara senang. Pasalnya jaringan Palapa Ring mampu menjangkau dan membantu menghubungkan komunikasi dirinya dengan dua nelayan yang sedang melaut. “Saya senang bisa lihat Bapak,



bisa dengar suara Bapak secara live saat ini meskipun di tengah laut. Tapi seringkali sinyal terganggu karena faktor cuaca,” tandas Rudiantara.

Bersambung dengan Visi Pembangunan Natuna

Pemerintah terus berupaya menyediakan infrastruktur telekomunikasi hingga ke pelosok negeri. Melalui Proyek Palapa Ring, Kementerian Kominfo membangun jaringan telekomunikasi yang terintegrasi. Targetnya tidak hanya membuka isolasi informasi, tetapi juga ikut andil dalam menjaga kedaulatan NKRI.

Bupati Natuna Hamid Rizal mengatakan telekomunikasi dan akses informasi yang cepat sangat dibutuhkan di kawasan perbatasan. “Di sini ingin saya sampaikan bahwa memang manfaat dari Palapa Ring Barat itu buat Natuna sebagai wilayah perbatasan sangat penting dan sangat diperlukan. Saya katakan demikian karena dalam rangka menjaga NKRI.

Natuna wilayah perbatasan yang paling rawan di Indonesia karena berbatasan dengan 7 negara tetangga yang sangat proaktif dalam melihat peluang-peluang, untuk itu harus kita jaga dengan sebaik-baiknya,” ujarnya dalam sesi diskusi Pemanfaatan Palapa Ring di daerah Kabupaten Natuna.

Hamid menggambarkan upaya pemerintah untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurutnya pemerintah saat ini gencar membangun infrastruktur di segala bidang. Di darat, infrastruktur yang sangat dikenal adalah jalan tol, lalu di laut ada tol laut berupa kapal-kapal yang beredar hingga wilayah terpencil.

“Di bagian utara dibangunlah pertahanan sedemikian rupa hingga nanti akan menjadi Lantamal, akan menjadi Lanud dengan tipe A yang sudah ada pesawat tempurnya. Di darat juga sudah disiapkan ada satu Batalyon, di laut ada Marinir. Itu semuanya adalah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Itulah sebabnya, pemerintah menyediakan internet kecepatan tinggi untuk sekolah, puskesmas, kantor desa, kantor Polsek, Koramil dan lain sebagainya melalui Palapa Ring Barat,” papar Hamid.

Menurut Hamid Pemerintah Kabupaten Natuna mengedepankan upaya mencerdaskan masyarakat. Oleh karena itu, setiap Ujian Nasional di sekolah-sekolah, selalu ditekankan berbasis komputer. “Tadi sudah dijelaskan oleh Ibu Wakil Bupati, sebelumnya baru ada dua sekolah di tahun 2017 yang melaksanakan program tersebut. Tahun 2018 kemarin, mencapai 13 Sekolah yang sudah terkoneksi dengan internet untuk memudahkan para siswa belajar,” jelasnya.

Tidak hanya di bidang pendidikan saja, di Penerimaan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Natuna juga berbasis komputer. “Itu semua

diperlukan komunikasi, tanpa itu nggak bisa. Jangan sampai Natuna ini tertinggal dari Ibukota, dari wilayah Sumatera, dan kota-kota besar lainnya. Maka hadirnya Palapa Ring Barat ini memang luar biasa, memang itulah yang kami tunggu-tunggu,” ucapnya.

Sementara di bidang ekonomi masyarakat, menurut Hamid, manfaat dari Palapa Ring juga dirasakan khususnya masyarakat nelayan. “Masyarakat yang bekerja di bidang online, sehingga bisa membuka peluang-peluang tenaga kerja dalam rangka menambah perekonomian dan perkembangan Kabupaten Natuna ini karena memang kita terus dengan gencarnya membuat kegiatan pembangunan di segala bidang agar lebih cepat. itu secara bertahap disempurnakan, tidak bisa sekaligus 4G. Jadi tiap daerah di Natuna masih bertahap dalam rangka penyempurnaan ini,” pungkash Hamid.





Tak Lagi Cari Sinyal Berkat Palapa Ring Barat

Natuna, Kominfo – Sejak awal tahun 2018, tepatnya setelah Palapa Ring Barat beroperasi, operator telekomunikasi mulai menghubungkan Base Transceiver Station (BTS) dengan jaringan tulang punggung internet berkecepatan tinggi itu. Operator telekomunikasi pun bisa menggelar layanan 4G untuk masyarakat Kabupaten Natuna. Kini warga Natuna tak lagi repot cari sinyal. Bahkan, layanan internet bisa menjangkau ke kawasan pulau terluar bisa membuat ekonomi digital menggeliat.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Natuna, Raja Darmika mengatakan layanan internet di Kabupaten Natuna saat ini berkembang pesat berkat Palapa Ring Barat.

“Pada 2016, bisa dikatakan kami tuh masih sulit sinyal. Ada bahasanya sinyal itu harus jadi cari-cari, ada bahasanya tuh kami harus panjat pohon. Kemudian SMS pun kadang-kadang itu harus menunggu lama baru kami terima. Dengan hadirnya Palapa Ring Barat, operator sudah terhubung, berarti isu yang selama ini keterbatasan bandwidth itu sekarang sudah tidak ada isu lagi,” ungkap Raja usai acara Festival Teknologi Palapa Ring, di Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) Selat Lampa, Kabupaten Natuna, Rabu (20/03/2019).

Menurut Raja Darmika, sinyal jaringan telekomunikasi yang baik otomatis membuat akses internet semakin lancar. Bahkan, ia menyatakan kelancaran akses internet juga makin mempercepat arus informasi. “Hasilnya internet juga menjadi cepat dan masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi,” ungkapnya.

Kepala Dinas Kominfo menggambarkan, operator telekomunikasi Telkomsel, awalnya memiliki BTS 4G berjumlah 5 unit. Namun setelah jaringan Palapa Ring Barat bisa beroperasi kini bisa mencapai 16 BTS dalam kurun waktu yang sangat singkat.

“Jaringan internet di sini sangat luar biasa setelah adanya Palapa Ring Barat. Karena dengan serta merta sinyal itu menjadi baik. Tower-tower yang selama ini hanya bisa telepon dan SMS, itu oleh operator bisa ditingkatkan menjadi 4G,” jelasnya.

Sejumlah operator telekomunikasi menggenjot layanan untuk warga Kabupaten Natuna. Hal itu terbukti dengan peningkatan pembangunan BTS 4G. Kini di kabupaten Natuna, terdapat sekitar 97 unit BTS. “Telkomsel ada sekitar 37, kemudian BTS Kementerian Kominfo melalui BAKTI itu ada 21, lalu kemudian Smartfren ada 15 BTS, Indosat ada 11 BTS, dan sisanya XL. Berdasarkan data kami, ada empat lokasi lagi yang di mana daerah blankspot berpenduduk yang harus dibangun BTS, tapi kalau daerah blankspot yang tidak ada penduduk banyak sekali. Kita usulkan mudah-mudahan tahun 2019 ini bisa dilakukan realisasi oleh Kementerian Kominfo melalui BAKTI,” tutur Raja Darmika.

Ekonomi Digital Menggeliat

Kehadiran jaringan 4G LTE di hampir seluruh wilayah Natuna khususnya, menurut Raja, dapat menjadi pemersatu bangsa serta memperkuat kedaulatan NKRI. Tak hanya itu, Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Natuna itu menyebut akses telekomunikasi bisa menopang pertumbuhan ekonomi lantaran mempermudah pertukaran informasi, melahirkan e-commerce dan menciptakan layanan jasa digital terbaru.

“Dengan adanya layanan data internet berkecepatan tinggi dan stabil, terbukti kegiatan-kegiatan yang selama ini tidak pernah dirasakan oleh masyarakat Natuna secara umum. Contohnya belanja online. Dulu kita browsing susah, sekarang kita akses Bukalapak, Shopee, kemudian belanja-online itu dengan mudah, kemudian itu terbukti juga dengan kami meminta ke operator pengiriman paket barang meningkat. Pada tahun 2018 akhir, itu jumlah paket barang yang datang ke Natuna itu meningkat. Saya punya datanya yang awalnya sekitar 19.000 menjadi sekitar 20.000-an,” jelas Raja.

Raja juga menyebutkan adanya peningkatan kualitas layanan operator yang berdampak pada ekonomi, pendidikan, maupun akses informasi masyarakat Kabupaten Natuna. Apalagi, menurutnya, di wilayah Natuna semakin

banyak keberadaan kantor perusahaan perusahaan swasta seperti perbankan yang membutuhkan sinyal kuat.

“Secara ekonomi, semakin banyak pedagang online yang bermunculan di Natuna. Produk yang dipasarkan pun beragam, baik yang asli buatan Natuna maupun yang diambil dari daerah lain. Dijualnya melalui grup publik seperti Facebook, sudah ada sekarang namanya forum jual beli khusus Natuna. Tadinya tidak ada jadi ada. Jadi antara masyarakat terjadi proses jual beli secara online. Ada juga sebagian produk yang dijual ke luar Natuna juga, tapi tidak banyak,” tutur Raja.

Meski demikian, Raja mengakui masih ada kendala penjualan produk khas Natuna ke daerah lain. Ia menyebut faktor harga dan kemampuan masyarakat menyediakan produk sesuai dengan permintaan, sampai tingginya ongkos transportasi.

“Jadi secara promosi digitalnya sudah baik, namun belum didukung dengan faktor lain. Contoh kayak jual produk ikan sale Natuna, itu sekilonya bisa Rp 50 ribu sampai Rp 60 ribu. Misalnya dikirim lewat JNE sudah jadi Rp 100 ribu,” ujarnya.





Laju Nelayan Menuju Digital

Kemudahan komunikasi dengan akses internet juga turut dirasakan nelayan Kabupaten Natuna. Adalah Yanto Ardiansyah, nelayan asal Ranai, Kepulauan Riau, berkisah mengenai pengalaman ebit dari 20 tahun melaut di Perairan Natuna. Bersama rekannya, Erlan, Yanto biasa berlayar pukul 15.00 WIB dan baru kembali ke darat pukul 06.00 WIB keesokan harinya.

Hampir semua nelayan selalu berpindah tempat ketika melaut. Jika Ranai sepi ikan, Yanto dan nelayan lainnya pindah ke Selat Lampa. Melintas laut, perjalanan bisa menghabiskan waktu sekitar tiga jam dengan kapal. Sasaran tangkapan para nelayan itu bisa berganti-ganti, sesuai musim. Beberapa waktu belakangan mereka mengaku mendapat lebih banyak gurita setelah banyak kapal asing tanpa izin yang melaut di Perairan Indonesia ditangkapi dan diledakkan. "Sejak kapal Thailand ditenggelamkan Ibu Susi Pudjiastuti (Menteri Kelautan dan Perikanan, red), gurita jadi lebih banyak," kata Yanto ketika ditemui di kawasan SKPT Selat Lampa.

Gunung Ranai jadi acuan para Nelayan Natuna. Salah satu kebiasaan nelayan sebelum pergi melaut, mereka melihat ke arah Gunung Ranai. Jika hari itu cerah, banyak awan di sekitar

gunung, pertanda mereka bisa ke laut. Jika tidak ada awan, artinya angin kencang, mereka memutuskan tidak melaut. "Kebiasaan itu masih dilakukan hingga beberapa bulan belakangan," ujar Yanto.

Tapi semenjak Nelayan bisa menggunakan internet, kebiasaan itu mulai terkikis. Kini, para nelayan punya alat baru untuk memprediksi kapan bisa melaut.

"Kami sekarang pakai hape (ponsel), jadi, dikasih tahu ada aplikasi. Sejak tiga bulan terakhir, kami sesama nelayan memanfaatkan beberapa aplikasi untuk menaksir angin, arah angin dan berapa kecepatannya. Dikasih tahu kawan-kawan," ungkap Yanto.

Erlan dan Yanto menyontohkan bagaimana cara mereka menggunakan aplikasi di ponsel sebelum melaut. Mereka mengecek kecepatan dan arah angin melalui Aplikasi Windy. Jika dirasa aman, Erlan, Yanto, dan teman-temannya akan pergi berlayar seperti biasa.

Alat bantu untuk para pelaut itu pun bertambah. Sekitar seminggu terakhir, mereka diajari menggunakan aplikasi untuk nelayan bernama Laut Nusantara. Qasir.id dipercaya



Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Kominfo untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan produktivitas para nelayan di Natuna, Kepulauan Riau

Sebelum pulang ke darat, Nelayan pun melihat aplikasi Fishing Point untuk memanfaatkan layanan navigasi dan arah angin. “Kami terbantu, lebih mudah. Kalau angin kencang, tidak usah melaut,” ungkap Erlan dan Yanto serempak.

Banyak aplikasi yang bisa digunakan oleh Nelayan berbasis Android. Aplikasi Qasir.id dapat dimanfaatkan nelayan untuk urusan mencatat stok, menetapkan harga, hingga menjual hasil tangkapan. Selain itu para nelayan juga bisa memantau omset serta keuntungan dari hasil kerja kerasnya secara berkala. Semua fungsi ini terintegrasi dalam satu sistem pencatatan digital yang rapi, namun tetap mudah dipergunakan. Pada 20 Maret 2019 silam, BAKTI Kominfo bersama Qasir.id melakukan pelatihan untuk Nelayan Natuna.

Ada pula Aplikasi Nelayan Nusantara. Aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan bersama XL Axiata itu dilengkapi sejumlah fitur untuk membantu meningkatkan produktivitas nelayan. Salah satu fitur yang paling ingin mereka coba adalah peta sebaran ikan, di mana nelayan bisa melihat titik lokasi yang berpotensi memiliki banyak hasil tangkapan. “Jadi, kami bisa tahu dan bisa dapat ikan di mana,” terang Yanto.

Aplikasi Nelayan Nusantara juga memiliki data tentang cuaca, seperti kecepatan angin, arah angin dan tinggi gelombang. Sehingga nelayan seperti Yanto dan Erlan bisa memastikan apakah kondisi sudah aman untuk melaut. Nelayan pun bisa melaporkan hasil tangkapan mereka, termasuk jenis ikan dan bobot tangkapan melalui aplikasi tersebut.

Meski sudah terbantu aplikasi, berdasarkan pengalamannya, Yanto tidak pernah ke laut melebihi jarak 10 mil karena ia akan kesulitan mendapatkan sinyal seluler. “Saya melaut 6–7 mil biasanya. Kalau sudah 8–10 mil, sinyal tidak ada,” ujar Yanto.

Kabupaten Natuna, tempat Yanto, Erlan, dan para nelayan tinggal itu merupakan salah satu titik fokus pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi melalui proyek Palapa Ring Barat, yang sudah selesai sejak 2018 lalu. Dengan fokus pemerataan akses infrastruktur telekomunikasi di daerah terdepan, terluar dan tertinggal, Pemerintah menargetkan seluruh Indonesia akan terhubung dan masyarakat bisa mendapatkan manfaat, terutama dalam peningkatan ekonomi mereka.

Palapa Ring adalah proyek infrastruktur telekomunikasi Kominfo yang membangun jaringan serat optik guna menjangkau seluruh daerah Indonesia. Jaringan ini nantinya akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia, dan terintegrasi dengan jaringan yang telah ada.

Tidak hanya untuk Indonesia bagian barat, Pemerintah juga membangun Palapa Ring Tengah, yang selesai akhir tahun lalu, dan Palapa Ring Timur yang ditargetkan tuntas pertengahan tahun ini. Lewat Palapa Ring, Pemerintah berupaya menyediakan jaringan telekomunikasi yang berkapasitas besar. Dengan demikian, kualitas layanan internet dan telekomunikasi yang berkualitas tinggi, aman, bagi rakyat Indonesia pun akan dapat segera terwujud. Tak terkecuali bagi mereka yang berada di titik terdepan, terluar dan tertinggal.



Sorotan Media: Milennial Puas dengan Internet dan Telekomunikasi Era Jokowi

Oleh : Amal Nur Ngazis

<https://www.viva.co.id/digital/digilife/1135249-milennial-puas-dengan-internet-dan-telekomunikasi-era-jokowi>

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengungkapkan data riset soal kepuasan milenial pada pemerintahan Joko Widodo. Ternyata kalangan milenial puas dengan capaian soal internet.

Rudiantara mengutip data dari Indonesia Milennial Report 2019 yang mana merilis dari 24 kategori indeks kepuasan publik terhadap Pemerintahan Jokowi, yang paling tinggi adalah kepuasan publik terhadap telekomunikasi dan internet dengan angka 90,1 persen.

“Telekomunikasi dan internet memperoleh kepuasan publik tertinggi. Mengalahkan layanan pendidikan dan pelayanan transportasi publik di peringkat kedua dan ketiga,” ujar Rudiantara dalam keterangannya, Sabtu 30 Maret 2019.

Rudiantara menyampaikan hal ini di dalam Lomba Posting Konten Positif Antar Netizen yang digelar oleh kementerian yang ditanganinya. Dalam forum itu, ia juga memaparkan capaian-capaian pemerintah terutama pada sektor telekomunikasi dan informatika dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Beberapa capaian dalam sektor ini yakni jangkauan 4G yang awalnya pada 2016 baru menyentuh 51,91 persen dengan luas permukiman dan 29,12 persen jumlah desa. Kemudian dalam dua tahun selepasnya melonjak drastis yakni 95,84 persen luas permukiman dan 82,36 persen jumlah desa sudah mendapatkan fasilitas 4G.

Selain itu, capaian lainnya meliputi Palapa Ring yang kini sudah menaungi Indonesia bagian timur sebesar 94,95 persen atau 6.878 kilometer.

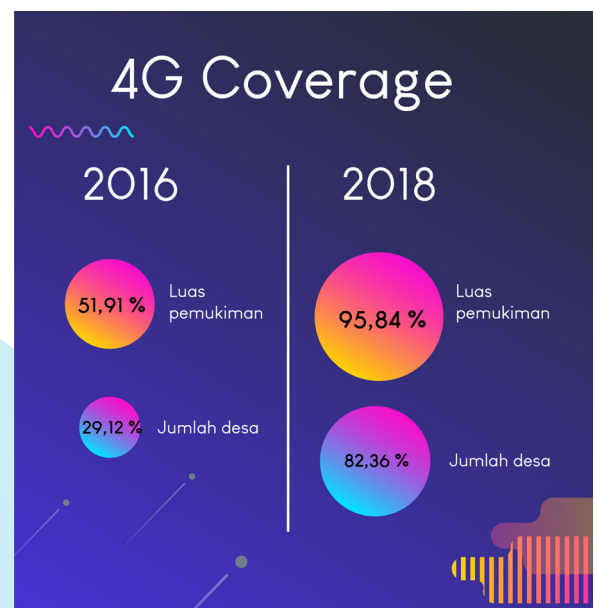
“Kita menyebutnya 4 Tahun Indonesia Kreatif. Indonesia kini sudah bergerak maju seiring dengan Industri 4.0. Dulunya belanja konvensional, sekarang belanja online. Dulunya belajar harus tatap muka, sekarang bisa via internet.

Jual beli hasil-hasil pertanian juga sudah lewat internet. Di sektor jasa keuangan penggunaan uang kertas sudah berganti ke e-money,” ujar Rudiantara.

Kemudian, program unggulan lainnya, kata Rudiantara, yakni Gerakan Nasional 1.000 startup. Pemerintah menargetkan sebanyak 8.000 peserta mengikuti pelatihan menumbuhkan mainset usaha lewat startup.

Dari peserta tersebut separuhnya atau 4.000 peserta mengikuti training dasar mengembangkan startup. Kemudian separuhnya lagi akan mengikuti Hackathon sebagai sarana team building untuk mengembangkan kapasitas purwarupa dari produk yang dihasilkan hingga kemudian masuk ke tahap inkubasi dengan target 200 startup per tahun.

“Total 247 total startup dari tahun 2016 hingga Oktober 2018 yang sudah melalui tahap bootcamp, punya produk dan siap masuk tahap inkubasi,” ujar Rudiantara.



FESTIVAL TEKNOLOGI PALAPA RING



BAKTI Kominfo bersama Telkom dan PT LEN Telekomunikasi Indonesia mengadakan Festival Teknologi Palapa Ring yang bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Pulau Morotai sekaligus uji coba jaringan Palapa Ring Tengah dengan melakukan Video Teleconference di beberapa lokasi termasuk dengan Menteri Kominfo Rudiantara dari Ruang Serbaguna Kementerian Kominfo, Rabu (20/03/2019). - (Sina)

Layanan Publik Pulau Morotai Makin Lancar Berkat Internet Cepat

Morotai, Kominfo – Sebagai beranda terdepan Indonesia di kawasan Asia Pasifik, Pulau Morotai menjadi saksi atas bukti nyata kehadiran Negara dengan melaksanakan pembangunan dari pinggiran. Bupati Pulau Morotai Benny Laos menyatakan akses pelayanan kesehatan, pendidikan, kelautan hingga pelayanan dasar Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai dapat berjalan lancar melalui dukungan akses internet cepat.

“Dulu yang namanya perbatasan, semuanya jadi terbatas, tapi karena kehadiran bapak-bapak semua ke sini yang berlebihan di sana, keterbatasan kami jadi jadi berkurang,” ungkap Bupati Pulau Morotai dalam Video Teleconference bersama Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara di Kantor Bupati Morotai, Rabu (20/03/2019) sore.

Bupati Benny Laos menjelaskan soal gambaran kelancaran layanan publik di wilayahnya. “Kami melaporkan akses pelayanan kesehatan baik apalagi dengan adanya internet. Kami memakai sistem rawat jalan dan rawat inap. Begitu pula dengan sentra-sentra perikanan, dengan berbagai aplikasi nelayan bisa tahu berapa pendapatannya. Begitu pula kami laporkan dari pendidikan,” tambahnya.

Menteri Kominfo Rudiantara pada kunjungan kerjanya bulan Januari 2019 lalu pun sempat menjanjikan bahwa Kabupaten Pulau Morotai akan segera mendapatkan akses internet berkecepatan tinggi.

“Saya janji bahwa semua sekolah di Indonesia termasuk sekolah di Morotai itu akan dikoneksikan, akan dihubungkan bukan hanya dengan internet tapi dengan internet kecepatan tinggi,” jawab Rudiantara saat ditagih janjinya kembali oleh Bupati Morotai Benny dalam video teleconference. Menteri Rudiantara sendiri berada di Ruang Serbaguna Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta.

Mengajar Lebih Mudah

Sebagai salah satu kawasan terluar Indonesia yang berbatasan langsung dengan Asia Pasifik, Pulau Morotai sudah memiliki penetrasi akses jaringan 4G sebanyak 40%. Meskipun demikian, Bupati Benny berharap dengan hadirnya Palapa Ring Tengah di Pulau Morotai akan semakin memperlancar koneksi internet cepatnya.

“Hari ini semua desa telah menikmati sinyal telkomsel, 4G udh 40%. Saya berharap setelah



penyambungan palapa ring ini bisa lebih cepat lebih baik,” sambut Bupati Benny dalam sambutan Festival Teknologi Palapa Ring yang diselenggarakan bersamaan dengan video teleconference ini.

Mimi (34) seorang guru pelajaran Matematika salah satu SMP Negeri 1 Pulau Morotai pun mengaku dua tahun belakangan ini koneksi internet di daerahnya lebih cepat daripada sebelumnya. Menurut Mimi, koneksi internet yang cepat ini sangat membantu para siswanya untuk mencari jawaban dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

“Sekarang dengan adanya internet itu siswa belajar lebih mudah daripada yang dulu. Sekarang kalau ada tugas murid langsung mengerjakan. Dulu itu susah sekali,” ujar Mimi.

Guru Mimi mengakui juga bahwa keterbatasan jumlah buku yang ada di sekolahnya membuat para murid sulit mengerjakan tugas. Namun, seiring dengan kehadiran internet di sekolahnya membuat siswa-siswi SMP Negeri 1 Morotai semakin rajin mengerjakan tugas.

“Soalnya untuk buku masih kurang jadi untuk mencari jawaban itu susah. Sekarang dengan adanya internet, mereka jadi semakin mudah mengerjakan tugas-tugas,” kata Mimi.

Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo bersama PT Len Telekomunikasi Indonesia dan PT. Telkom menyelenggarakan Festival Teknologi Palapa Ring. Festival itu digelar untuk menyambut peresmian dan pengintegrasian tiga paket Palapa Ring di Kantor Bupati Pulau Morotai. Festival Teknologi Palapa Ring di Morotai juga bersamaan dengan hari jadi Kabupaten Pulau Morotai yang ke-10 pada tanggal 20 Maret 2019.

Dalam rangkaian Festival Teknologi Palapa Ring ini juga diadakan berbagai acara hiburan. Selain itu berlangsung video teleconference sekaligus uji coba jaringan Palapa Ring Paket Tengah dengan Palapa Ring Barat di titik Jakarta, Pulau Natuna, hingga Kota Batam. Selain itu juga ujicoba Palapa Ring Timur yani kawasan Sorong.



Palapa Ring Perluas Akses Internet Cepat Hingga Perbatasan Negeri

Morotai, Kominfo - Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai, daerah perbatasan Indonesia di kawasan utara tengah mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi kawasan yang berbatasan langsung dengan laut Pasifik itu kini ditopang dengan akses telekomunikasi yang lancar. Melalui landing point jaringan tulang punggung serat optik Palapa Ring Paket Tengah di sini, Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara yakin masyarakat Kabupaten Pulau Morotai bisa menggunakan akses jaringan internet sama baik sama dengan kabupaten lain di Indonesia.

“Pak Bupati, jadi kalau ada investor yang mau masuk ke sana, tidak lagi mempersalahkan masalah isu telekomunikasi atau internet, ya karena Morotai tidak berbeda dengan kabupaten lainnya di Indonesia. Karena sudah terhubung dengan jaringan tulang punggung internet kecepatan tinggi,” ungkap Menteri Kominfo Rudiantara dalam video teleconference dari Jakarta bersama Bupati Pulau Morotai Benny Laos di Kantor Bupati Pulau Morotai, Rabu (20/03/2019) sore.

Menurut Rudiantara, operator telekomunikasi akan segera membangun akses telekomunikasi lebih

luas lagi di Kabupaten Pulau Morotai. Selain Palapa Ring, pada akhir tahun 2022,

Proyek Satelit Multifungsi juga akan hadir melengkapi fasilitas layanan publik seperti Puskesmas, sekolah, Kantor Desa dan Koramil hingga Kantor Polsek.

“Kita akan punya satelit pada tahun 2022, prosesnya sudah dilakukan sejak 2 tahun terakhir dan bulan April akan diumumkan pemenangnya. Kita akan menghubungkan titik-titik yang tadi saya sebutkan,” lanjut Menteri Rudiantara.

Bupati Pulau Morotai Benny Laos mengapresiasi program-program pemerintah seperti Palapa Ring. Ia mengatakan pelayanan kesehatan yang sudah gratis 100% di wilayahnya pun sangat mengandalkan akses internet khususnya untuk sistem rawat inap dan rawat jalan.

“Kami melaporkan seluruh akses pelayanan kesehatan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik apalagi dengan internet. Di rumah sakit kami memakai sistem software rawat jalan dan sementara install rawat inap,” ucap Bupati Pulau Morotai Benny Laos saat memaparkan layanan publik yang menggunakan internet jaringan kabel serat optik Palapa Ring.





Menteri Kominfo Rudiantara mengatakan, Kementerian Kominfo bersama Badan Aksesibilitas Komunikasi dan Informasi (BAKTI) akan segera melakukan pilot project sembari menunggu satelit multifungsi hadir sebelum tahun 2022. Menurut Rudiantara, salah satu kabupaten, akan difasilitasi konektivitas internet kecepatan tinggi untuk seluruh fasilitas layanan publiknya. Dan Tim dari BAKTI Kominfo akan segera memilih kabupaten mana yang akan dijadikan pilot project ini.

“Inshaallah akan ada pilot project yang tidak perlu menunggu tahun 2022 untuk dihubungkan konektivitas internet kecepatan tinggi. Nantinya, untuk semua fasilitas Puskesmas, Kantor Desa, Kantor Koramil dan Kantor Polsek di kabupaten tersebut,” tambah Rudiantara.

Selain kabupaten maupun kota yang dibantu percepat pengadaan internet berkecepatan tinggi, Kantor Badan Nasional Penanggulangan Bencana pun akan dicoba difasilitasi. Harapannya, akan mempercepat pula penanganan bencana alam di Indonesia.

“Kita membantu mendukung keberadaan BNPB di daerah. Jadi saat kita menangani bencana di Indonesia, kita bisa bekerja lebih baik lagi. Kuncinya lebih cepat lebih baik lagi,” ungkap Rudiantara. Dalam Video Teleconference, Bupati Pulau

Morotai menyampaikan terima kasih atas upaya Pemerintah Pusat membantu pembangunan

wilayah Pulau Morotai. Baik dari konektivitas internet sampai listrik hingga air bersih.

“Saya bersama pemerintah dan rakyat Pulau Morotai mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Pak Jusuf Kalla serta Menteri di Kabinet Kerja lainnya dimana kami sebagai beranda terdepan Kabupaten Pulau Morotai, dulu jelek sekarang sudah menjadi cantik. Kami yang terdepan menjadi wajah baru Indonesia di ujung bibir pasifik, dari listrik pun juga sudah terpenuhi,” ungkap Bupati Benny Laos.

Video Teleconference ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan Festival Teknologi Palapa Ring yang diselenggarakan di Kantor Bupati Morotai. Sekaligus merayakan hari jadi Kabupaten Morotai ke-10. Festival Teknologi Palapa Ring dimeriahkan dengan beragam acara hiburan antara lain bazaar makanan, doorprize, kuis, senam khas Tobelo, hiburan band hingga mendatangkan penyanyi dangdut.

Sementara dari Jakarta, video teleconference Menteri Kominfo Rudiantara dari Gedung Serbaguna Kementerian Kominfo Jakarta berlangsung dengan wilayah perwakilan ketiga Paket Palapa Ring, yaitu RSUD Embung Fatima Batam, SKPT Natuna serta Kencana Natuna, Aula GMP Sorong, hingga Kantor Bupati Morotai.



PALAPA RING

PERCEPAT PELUANG NOKEN MENDUNIA



Proyek Palapa Ring Timur yang ditargetkan rampung pada pertengahan tahun 2019, diyakini akan mampu menggerakkan potensi ekonomi dan budaya masyarakat Papua. Pasalnya ketersediaan akses telekomunikasi dan internet yang merata di Papua dapat meningkatkan keterhubungan antarwarga, termasuk dalam kegiatan ekonomi.

“Melalui jaringan Palapa Ring, kita bisa mengekspose noken sebagai icon Papua. Kita berharap industri noken bisa berkembang dan semakin dikenal luas. Saat ini Pemerintah Kota Sorong sudah memberdayakan noken dengan mewajibkan Aparatur Sipil Negara (ASN) menggunakan noken,” jelas Asisten 3 Setda Kota Sorong Ruddy R. Laku usai melakukan

video conference dengan Menteri Rudiantara di Grha Merah Putih Sorong, Papua Barat, Rabu (20/3/2019).

Palapa Ring dikatakan Ruddy nantinya akan memperkuat jaringan internet di Kota Sorong, Papua dan Papua Barat. Hal ini akan membuat potensi yang dimiliki baik potensi ekonomi, budaya, alam dan wisata



Papua bisa terekspos ke luar Papua dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi dan internet.

“Jaringan internet melalui Proyek Palapa Ring diharapkan mampu meningkatkan potensi dan ekonomi daerah. Noken menjadi potensi budaya Papua yang perlu dikembangkan,” ungkapnya

Harapan itu tak berlebihan, karena Pemerintah tengah berupaya mewujudkan Indonesia merdeka sinyal pada 2020. Bahkan melalui jaringan tulang punggung serat optik Palapa Ring, masyarakat akan merasakan jaminan kualitas internet dan komunikasi dengan kualitas baik dengan terjangkau.

Setda Kota Sorong mengharapkan kehadiran Palapa Ring mampu mengangkat potensi ekonomi dan budaya Papua salah satunya kerajinan tas noken. Noken menjadi salah satu icon Papua yang diharapkan mampu

dikenal luas baik di dalam hingga ke luar negeri.

“Bapak Walikota baru mencanangkan Desa Noken, dimana industri noken akan berkembang di situ. Dengan memanfaatkan akses internet kita berharap noken semakin terekspos, sehingga masyarakat akan tahu ada budaya Papua yang kita kembangkan yaitu noken,” kata Ruddy.

Selain noken, Ruddy menjelaskan ada beberapa potensi dan produk andalan dari Kota Sorong seperti abon gulung dan pariwisata Raja Ampat yang bisa juga di ekspose keluar dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi dan internet untuk promosi.

“Dengan adanya jaringan telekomunikasi melalui Palapa Ring, kita di Papua akan mampu bersaing dengan kota lain di Indonesia,” jelasnya.

Noken Warisan Budaya Dunia

Tanah Papua memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dalam dan luar negeri dengan keindahan pulau, pantai, laut serta budayanya. Noken menjadi salah satu kerajinan khas Papua yang telah mendapat tempat dihati para wisatawan karena keunikannya.

Terbuat dari kayu dan benang warna warni, noken dipakai oleh waga lokal digunakan untuk upacara adat. Belakang Noken sering dijadikan buah tangan wisatawan jika berkunjung ke Papua.

Pada 4 Desember 2012, UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) telah menetapkan Noken sebagai warisan budaya dunia. Noken dianggap menjadi simbol perdamaian



(tenhanlin)



Noken seller at Potikelek market (Benisius Anu)

masyarakat Papua, dan memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Papua.

Manfaat noken beragam mulai dari untuk membawa berbagai barang mulai dari hasil kebun, membawa barang pribadi hingga menggendong anak. Noken yang terdapat di Papua sendiri memiliki keragaman mulai dari bahan, bentuk dan juga cara pakainya.

Satukan Nusantara, Pemerintah Terinspirasi Semangat Bung Karno

Ende, Kominfo – Usai melakukan kunjungan kerja dalam rangka meninjau utilisasi akses internet di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT), Menteri Rudiantara menyempatkan waktunya berkunjung ke Patung Bung Karno, Senin (25/03/2019).

Patung Bung Karno ini berlokasi di kecamatan Kota Raja, Kabupaten Ende. Berhadapan persis dengan rumah Pengasingan Bung Karno kala itu saat diasingkan penjajah.

Pada kesempatan tersebut, Menteri Rudiantara menitipkan pesan kepada masyarakat Indonesia. Khususnya generasi muda, untuk saling bertukar pikiran dalam membangun Indonesia kedepannya.

“Kaum muda Indonesia, para warganet Indonesia, Saya sekarang ada di lokasi di mana dahulunya Bung Karno sewaktu muda dibuang ke Ende, Bung Karno senang berdiskusi disini dengan para misionaris, bertukar pikiran,” kata Menteri Rudiantara

Menteri Rudiantara menceritakan jejak perjalanan Bung Karno sewaktu muda. Semangat dan rasa kecintaan Bung Karno kepada Indonesia. Meskipun pada saat itu, diasingkan dan dibuang oleh para penjajah selama empat tahun lamanya.

“Bayangkan, pada saat itu sudah diasingkan. Tapi bagi Bung Karno itu, bukan berarti mematikan semangatnya. Justru secara filosofis, Bung Karno mencoba menyatukan perbedaan-perbedaan di Indonesia,” ucap Menteri Rudiantara

Lanjut Menteri Rudiantara, selama Bung Karno di Ende, waktunya banyak dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan para misionaris. Diskusi seputar bagaimana menyatukan Indonesia dari perbedaan agama, budaya, suku dan lainnya.


Dari cerita sejarah Bung Karno itulah, kata Menteri Rudiantara, muncul pemikiran-pemikiran untuk menyatukan Indonesia. Dalam hal ini mempersatukan Indonesia secara fisik, yakni dengan membangun infrastruktur telekomunikasi untuk akses internet kecepatan tinggi di seluruh Indonesia.

“Inilah yang kita (pemerintah) siapkan untuk mempersatukan Indonesia dengan internet, yang penting bagi anak muda, ber-internet dimana saja di seluruh Indonesia, bukan sesuatu hal yang sulit nanti, dan itu merupakan hak semua warga negara,” pungkasnya.



Pesan Menkominfo di Ende

INDONESIA AKAN MERDEKA SINYAL



Ende, Kominfo - Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengunjungi dan menyapa warga Ende, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kunjungan itu sekaligus melihat perkembangan Pembangunan Palapa Ring Timur. Menteri Rudiantara menyampaikan optimistisme bahwa Indonesia akan merdeka sinyal.

“Itu tak lepas dari cita-cita besar pemerintah, bagaimana masyarakat di seluruh pelosok Nusantara, bisa menikmati internet dengan kecepatan tinggi. Tahun ini kita akan merayakan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-74 tahun. Namun kita tahu kalau urusan sinyal, kita belum merdeka. Kami yakin dengan Palapa Ring, visi itu bisa terealisasi,” kata Menteri Rudiantara di hadapan masyarakat Ende, Flores, Provinsi NTT, Senin (25/03/2019).

Menteri Kominfo menambahkan bahwa Ende masuk daerah Indonesia Timur yang menjadi prioritas pemerintah dalam membangun Palapa Ring. Itu tak lepas dari sejarah Ende yang memiliki ikatan historis kuat dengan Bapak Pendiri Bangsa, Soekarno.

“Dari Ende, lahirlah pemikiran-pemikiran kemerdekaan untuk menyatukan Indonesia,” jelas Rudiantara.

Saat ini, menurut Rudiantara, masyarakat Indonesia yang tinggal di Jakarta maupun kota-kota besar lainnya bisa menikmati kecepatan 4G sampai dengan 7 megabte per second atau per detik. Beda dengan yang di Papua, Maluku dan bahkan di NTT yang kecepataannya rata-rata masih 300 kilo bite per detik atau satu per 23 bit dari kota lainnya.



“Inilah yang saya sebutkan sesuatu hal yang tidak sesuai (tidak adanya pemerataan), karena mendapatkan akses internet adalah hak segala warga negara Indonesia, dimanapun dia berada,” cetusnya.

Oleh karena itu, Menteri Rudiantara mengatakan kedepannya tidak ada lagi perbedaan akses kecepatan internet bagi warga yang tinggal di Jakarta, dengan saudara-saudara yang ada di wilayah Timur Indonesia.

Meskipun Indonesia dalam sisi pembangunan infrastruktur digital masih ketinggalan jauh dari negara tetangga di ASEAN, karena merupakan negara kepulauan, Rudiantara tetap memastikan semua kota dan Kabupaten akan terhubung dengan akses internet.

“Alhamdulillah, dari mulai 2015 kami canangkan bahwa semua Kabupaten dan Kota di

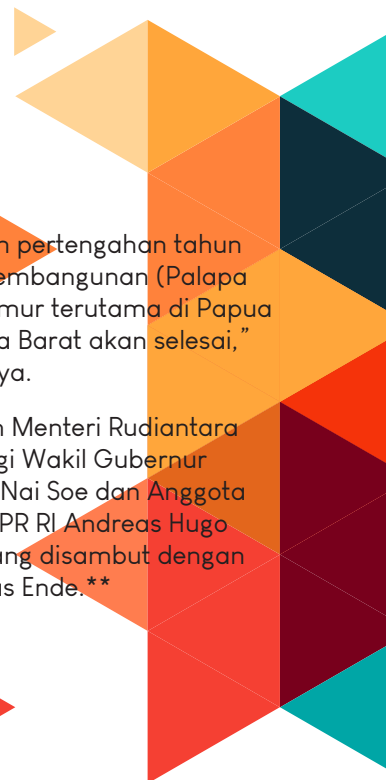
seluruh Indonesia harus terhubung dengan jaringan tulang punggung internet kecepatan tinggi,” tegas Menteri Rudiantara

Menteri Kominfo mengatakan, semangat membangun infrastruktur telekomunikasi ini merupakan visi dari Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

“Saya sangat sering bepergian mengunjungi daerah-daerah di wilayah Timur Indonesia karena ingin secepatnya dibangun,

insya Allah pertengahan tahun 2019 ini pembangunan (Palapa Ring) di Timur terutama di Papua dan Papua Barat akan selesai,” pungkasnya.

Kehadiran Menteri Rudiantara didampingi Wakil Gubernur NTT Josef Nai Soe dan Anggota Komisi I DPR RI Andreas Hugo Pareira yang disambut dengan tarian khas Ende.**



Kerja Bersama Ekosistem, Percepat Pembangunan Sektor Kominfo



Salah satu visi Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam bidang ekonomi adalah menjadikan Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada Tahun 2020. Untuk mewujudkan visi tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai leading sector komunikasi dan informatika terus berupaya memberikan keadilan digital bagi seluruh masyarakat Indonesia, baik dari sisi pemerataan akses telekomunikasi, peningkatan kualitas SDM, hingga membangun ekosistem digital untuk mempercepat tumbuhnya ekonomi digital Indonesia.

Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan yang terus ditegaskan Menteri Kominfo Rudiantara di berbagai kesempatan, bagaimana peran negara kini menjadi *less of regulator, more of facilitator, even more of accelerator*.

Prinsip ini bukan tanpa alasan. Menurut Menteri Rudiantara, pelibatan ekosistem dan stakeholders memungkinkan adanya percepatan pembangunan sektor komunikasi dan informatika. Menteri Kominfo mengakui ada banyak pembangunan sektor komunikasi dan informatika yang telah berlangsung, Namun demikian masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan bersama.

Upaya Kementerian Kominfo memberikan keadilan digital bagi seluruh masyarakat Indonesia tergambar melalui tanggapan sejumlah mitra kerja dan stakeholders yang hadir pada Konferensi Pers Capaian 4 Tahun Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia akhir Oktober 2018 lalu. Berikut kutipan lengkap pernyataan dari para mitra kerja dan stakeholders berkaitan dengan upaya pemerintah tersebut.



RAJA DARMIKA, KEPALA DINAS KOMINFO KABUPATEN NATUNA

Sangat luar biasa jika melihat keterbatasan kami sebagai salah satu daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), bahkan tak pernah terpikirkan sebelumnya, bahwa kami bisa menikmati manfaat dari Palapa Ring Barat, selain berbagai BTS yang telah dibangun. Kenapa? Sebelumnya, keluar masuknya data yang menjadi layanan operator dikoneksikan dengan satelit. Kecepatannya abal-abal, meskipun indikator sinyalnya 4G. Dengan Palapa Ring, yang telah digunakan oleh operator-operator, sekarang kami bisa video call dan live streaming dengan lebih lancar.

Akibatnya, banyak daerah lain yang menuntut hal serupa, minta “di-4G-kan”. Saya yakin dengan adanya Palapa Ring Barat nanti operator akan mau berinvestasi membangun BTS di daerah-daerah pelosok Natuna.



TEDDY Y. DANAS, SENIOR VP PT. BANK MANDIRI

Proses pemungutan PNBPN melalui Bank Mandiri untuk sektor Kominfo lebih akuntabel dan real time. Transaksi tiap tahun juga selalu meningkat. Kami terus mendukung dan berkomitmen agar target tahun 2018 tercapai, yaitu 120 ribu transaksi dengan nilai sekitar 19 triliun.

Sumber : economiczone.id





Sumber : linkedin.cm

EVEN ALEX CHANDRA – HEAD OF PUBLIC POLICY & GOVERNMENT RELATIONS BUKALAPAK

Kominfo telah berperan dengan baik sebagai akselerator, dan telah sangat membantu e-commerce seperti Bukalapak. Saat ini Bukalapak telah memiliki 50 juta pengguna, 4 juta pelapak, 350 ribu mitra yang semua terbantu karena kerja keras jajaran Kominfo yang menyediakan infrastruktur internet di Tanah Air. Demikian juga dengan program-program seperti UMKM Go Online. Tanpa bantuan dan kerja sama dengan Kominfo, kami akan kesulitan menjangkau UMKM di pelosok-pelosok. UMKM lebih terbuka menyambut jika pemerintah ikut di dalam gerakan-gerakan seperti itu. Program UMKM Go Online mempunyai banyak multiplier effect seperti terjadinya perekrutan tenaga kerja, dan terjadinya word of mouth effect.



Sumber : linkedin.cm

PANJI WINANTEYA RUKY, VP REGULATORY GO-JEK

kami merasakan banyak perubahan di Kominfo, jika dulu terasa lebih fokus pada penanganan konten, sekarang kami merasakan bahwa lebih banyak pengembangan bisnis yang menciptakan peluang-peluang bisnis, khususnya terasa di sektor kami, yaitu ekonomi digital. Menurut kami kuncinya adalah terjadinya perubahan besar dalam hal mengutamakan pendekatan light touch regulation. Kominfo menyadari bahwa ekonomi digital ini berlangsung dengan sangat dinamis dan penuh inovasi, sehingga membiarkan anak-anak muda berkreasi. Pemerintah hanya menjaga dan mengakselerasinya. Terbukti dengan pendekatan tersebut, kini tercipta 4 unicorn, yang dampaknya langsung terasa, antara lain karena semuanya membuka lapangan kerja baru secara besar-besaran.





Sumber :weforum.org

REYNAZRAN ROYONO, CEO SNAPCART

Saya bersyukur bahwa pemerintah sangat mendorong para startup di Indonesia untuk bisa “ngobrol” langsung dan berkeksistensi dengan bahwa kalau kita mau reach out ke investor maka kita harus reach out diri kita sendiri juga. Kominfo juga mengadakan forum untuk mempromosikan investor dengan startup, seperti yang dilakukan dengan Nexticorn. Nexticorn membuka kesempatan yang sama bagi semua startup, terutama yang sedang fund raising dalam jumlah yang lebih besar, untuk bertemu dengan investor. Mereka jadi bisa lebih fokus ke bisnis daripada sibuk mencari investor sendiri. Pak Menteri sendiri juga melakukan road show ke US, Jepang, Cina, Korea, Australia demi bertemu dengan investor potensial. Peran sebagai fasilitator ini benar-benar merupakan gaya yang unik, saya belum pernah lihat negara lain melakukan hal-hal seperti ini.



Sumber :autobizz.id

I GUSTI PUTU SURYAWIRAWAN, DIREKTUR JENDERAL KETAHANAN INDUSTRI DAN PENGEMBANGAN AKSES INDUSTRI INTERNASIONAL, KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

Kami dari Kementerian Perindustrian sangat mengapresiasi kerja sama dengan Kominfo selama ini, terutama dalam upaya untuk menarik investasi luar negeri sebesar-besarnya. Kita ketahui bersama bahwa dalam era ekonomi digital saat ini, backbone telekomunikasi dan teknologi informasi adalah syarat yang mutlak. Kebijakan Tingkat Kandungan Dalam Negeri untuk sektor teknologi informasi dan komunikasi kami rasakan sangat membantu pertumbuhan nilai investasi di Indonesia. Fleksibilitas TKDN yang tidak hanya terpaku pada kandungan fisik atau hardware juga membuat perusahaan-perusahaan besar seperti Apple berinvestasi di sini.





DAVID RIMBO, ERNST & YOUNG INDONESIA

Pada masa awal Kabinet Kerja, Bapak Menteri Rudiantara mengumpulkan semua unek-unek dari ekosistem ekonomi digital. Bagi Pak Menteri, ekosistem ini merupakan ekosistem yang harus didukung. Setelah itu Beliau meminta pandangan dari E&Y untuk membantu menyusun peta jalan yang bisa mensinkronkan kekuatan-kekuatan ekonomi digital tersebut, dengan arahan: kita ambil dari global best practices. Jalan penyusunan road map tersebut cukup panjang, namun kami menikmatinya karena Pak Menteri ikut dalam proses, bukan hanya memberi instruksi, dan malah menjadi ambassador-nya.

Kita punya pemerintahan, dimotori oleh Kominfo, yang begitu committed untuk mendorong perkembangan ekonomi digital. Dalam sebuah pertemuan Nexticorn kami bahkan berani men-challenge peserta dengan meminta mereka mencari di dunia ini pemerintahan yang sangat terlibat dalam dunia startup dan memfasilitasinya. Ini pemerintahan yang sangat menyadari pentingnya kita menjemput bola, pentingnya kita mengaplikasikan ekonomi digital di semua lini.



Sumber : venturra.com

RUDY RAMAWI, VENTURE CAPITAL

Perbedaan pendekatan sebagai regulator menjadi fasilitator bagi saya sangat jelas sekali. Kalau dulu saya (dalam kapasitas sebagai kepala perwakilan Google Indonesia) dipanggil ke Kominfo untuk uji publik mendengarkan paparan-paparan tentang peraturan yang akan dikeluarkan. Sekarang jika saya dipanggil Pak Menteri biasanya di hari Sabtu pagi, untuk membicarakan akselerasi ekonomi digital. Pernah ketika kami mengunjungi Silicon Valley pada tahun 2015, di hadapan para petinggi perusahaan unicorn dunia, Pak Menteri mengatakan bahwa dalam waktu 3 tahun Indonesia akan memiliki tiga unicorn. Kami yang ada saat itu hanya bisa mengangguk-angguk. Saat ini, ucapan tersebut terbukti benar, ada 4 unicorn yang telah lahir di Tanah Air. Banyak startup yang harus dilahirkan untuk menghasilkan unicorn. Oleh sebab itu lahirlah Gerakan 1000 Startup dan Nexticorn.





Sumber : liputan6.com



AGUNG HARSOYO, BRTI

Registrasi kartu prabayar sebetulnya telah ada sejak 2005, namun berjalan tak seperti yang kita harapkan. Pada waktu digulirkan dengan lebih serius pada tahun 2018 ini, banyak pihak yang menuduh program ini akan digunakan sebagai upaya pemenangan calon presiden tertentu. Padahal program ini akan sangat bermanfaat sebagai alat untuk melakukan collaborative regulation, seperti untuk penyaluran bantuan sosial agar bisa langsung sampai kepada subjek yang membutuhkan, untuk pengembangan financial inclusion, dan lain-lain. Untuk kita menggunakan mekanisme registrasi terbaik karena bersumber langsung ke server induk Dinas Kependudukan. Program registrasi prabayar juga akan membantu mengurangi hoaks karena pelakunya bisa diidentifikasi dengan cepat.



Sumber : linkedin

DANNY BULDANSYAH, ASOSIASI TELEPON SELULER INDONESIA (ATSI)

Memang ada sedikit kontraksi di operator terkait dengan program registrasi kartu prabayar, salah satunya soal revenue. Tapi kami yakin ini adalah program yang sangat berguna dan sangat bermanfaat untuk masa depan. Demikian juga dengan program lelang frekuensi, ini adalah program yang membuat kami bisa mengembangkan kapasitas dan meningkatkan service level kami kepada pelanggan. Mudah-mudahan di masa depan masih ada spektrum yang diberikan kepada kami, karena kebutuhan untuk itu selalu meningkat, terlebih juga untuk mendukung ekonomi digital di Indonesia. Selain itu kami juga berharap agar Kominfo bisa secara berkesinambungan memfasilitasi untuk terwujudnya efisiensi industri.





Sumber : @edmanans

EDWIN MANANSANG, KANTOR KEMENKO PEREKONOMIAN

Indonesia merupakan anggota G20 yang akhir-akhir ini intens membahas ekonomi digital. Kominfo merupakan focal point dan ujung tombak delegasi RI di tingkat internasional tersebut. Ketika negara-negara lain menganggap bahwa ekonomi digital menjadi ancaman, Kominfo justru hadir dengan konsep yang berbeda dengan melihat bahwa ekonomi digital adalah peluang, bisa dijadikan alat untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial. Bahkan, Kominfo berhasil mengajukan note paper dan berhasil diperjuangkan menjadi salah satu poin deklarasi menteri-menteri G20. Ini merupakan prestasi, untuk pertama kalinya note paper delegasi RI diterima menjadi salah satu poin deklarasi di forum tersebut. Kami yang menjadi bagian dari delegasi sangat bangga sekali.

Tahun ini, kembali Kominfo dan delegasi mengusung usulan untuk membentuk Idea Hub bagi negara-negara anggota G20. Ini bukan merupakan hal yang mudah karena membutuhkan kegigihan dan lobby-lobby yang luar biasa. Bahkan Pak Menteri sendiri juga turun tangan, mengumpulkan para duta besar di Jakarta dalam rangka menggolkan usulan tersebut. Ini merupakan contoh. Belum pernah ada yang seperti ini di Indonesia sebelumnya. Terima kasih Pak Menteri, kami merasa sangat terbantu sekali.



SENDY ARIANI MUSISI

Soal sinyal di perbatasan Indonesia saat ini tidak ada bedanya dengan di Jakarta, karena Kementerian Kominfo melalui BAKTI telah membangun jaringan internet Broadband di daerah-daerah 3T.

Contohnya di Pulau Senoa, Natuna. Berkat adanya jaringan serat optik Palapa Ring Barat yang mendukung layanan internet di wilayah Prov. Riau, Kep Riau, Jambi, kini #Sobatkom gak perlu takut lagi pergi sampai ke pelosok Indonesia karena pemerintah hadir untuk pemerataan akses telekomunikasi hingga ke seluruh wilayah Terdepan, Terestinggal, dan Terluar sehingga mimpi Indonesia merdeka sinyal tahun 2020 akan terwujud dan tidak ada lagi wilayah yang tidak terjangkau jaringan telekomunikasi atau blank spot.

Manfaat lainnya dengan hadirnya internet di perbatasan juga memberi daya Tarik bagi traveller, karena selain bisa mengeksplorasi destinasi wisata yang ingin dikunjungi, mereka juga bisa langsung mengunggah foto/video dan berkomunikasi via sosial media.



Selamat!

Bahana Suara

Informatika

**Juara II Lomba Paduan Suara Kepemiluan
yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum**

Jakarta, 14 Maret 2019

**LOMBA
PADUAN SUARA
KEPEMILUAN** Jakarta, 14





Petugas memanjat Menara Base Transceiver Station (BTS) di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, untuk melakukan pemeliharaan. Kementerian Kominfo membangun BTS di kawasan tertinggal, terluar, dan terdepan (3T) untuk memudahkan masyarakat mendapat informasi secara luas.





Petugas memanjat Menara Base Transceiver Station (BTS) di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, untuk melakukan pemeliharaan. Kementerian Kominfo membangun BTS di kawasan tertinggal, terluar, dan terdepan (3T) untuk memudahkan masyarakat mendapat informasi secara luas.



Siswa-siswi didampingi guru sekolah sedang mengakses internet untuk mencari informasi bahan pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah-sekolah Kabupaten Alor kini lebih mudah sejak masuknya akses internet.



Foto oleh: BAKTI

Jaringan Palapa Ring kini mampu menjangkau dan membantu menghubungkan komunikasi para nelayan yang sedang melaut. Selain itu nelayan kini dapat memanfaatkan fitur aplikasi yang membantu meningkatkan pendapatan mereka dalam tangkapan ikan.



LINTAS KOMINFO

MARET 2019

Pemerintah Siap Dukung Siapapun Kandidat Unicorn ke-5

Pemerintah akan mendukung startup yang siap menjadi kandidat Unicorn ke-5 Indonesia. “Siapa saja terbuka, karena kalau jadi Unicorn tentu juga akan meningkatkan perekonomian yang bukan hanya bagi Indonesia, tapi posisi Indonesia di kawasan regional atau di internasional,” kata Menteri Rudiantara usai menghadiri Indonesia Digital Media Conference dan Rapat Kerja Nasional Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) di Jakarta, Jumat (01/03/2019).

Menkominfo Ajak Santri Bijak Gunakan Medsos

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengajak santri untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan selalu melakukan tabayun ketika mendapatkan informasi apapun dari media sosial. “Kalau terima foto atau video yang berisi ghibah, namimah, dan fitnah jangan diteruskan. Saya yakin kalau santri bisa memfilternya,” katanya dalam ‘Seminar Santri Digital’ di Aula Pondok Mambau’ul Ma’arif Denanyar Jombang, Jawa Timur, Sabtu (02/03/2019).

Pojok Pintar untuk Perempuan Indonesia Lebih Baik

Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Kominfo bekerja sama dengan XL Axiata mengembangkan Program Pojok Pintar Sisternet. Program itu ditargetkan untuk meningkatkan literasi digital bagi perempuan Indonesia. “Siang hari ini rasanya sangat spesial di Kominfo karena XL membukan Pojok Pintar khusus diperuntukan untuk perempuan. Ini merupakan sebuah langkah yang sangat baik dalam rangka meningkatkan kapasitas kaum perempuan, harus dioptimalkan,” kata Niken saat membuka peresmian Pojok Pintar di Press Room Kementerian Kominfo, Jakarta, Senin (04/03/2019).

Lewat Tol Langit, Akses Internet Kian Mudah dan Cepat

Istilah ‘Tol Langit’ belakangan menjadi perbincangan publik. Direktur Utama Badan Aksesibilitas Komunikasi dan Informasi Kemenkominfo Anang Latif menjelaskan, tol langit merupakan istilah yang merujuk pada kecepatan akses internet layaknya jalan tol. “Jadi seolah-olah sinyal cepat itu adalah sebuah tol. Kan seolah-olah kita gambarkan sinyal itu pasti ada di atas ya. Entah itu sinyal 4G atau sinyal Wifi, nah perumpamaan inilah yang sebenarnya dimaksud sama pak (Menkominfo) Rudiantara,” kata Anang saat berbicara dalam program TokTok Kominfo di Gedung BAKTI, Jakarta, Selasa (19/03/2019).

Lindungi Konsumen, Kominfo Tak Segan Blokir Fintech Illegal

Kementerian Kominfo berkomitmen melindungi konsumen Financial Technology (Fintech) illegal atau yang belum terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain bekerjasama dengan OJK, Kementerian Kominfo juga menggandeng Satgas Waspada Investasi. Tujuannya untuk melindungi konsumen atau masyarakat Indonesia dari maraknya fintech 'abal-abal'.



Menkominfo Apresiasi Pembukaan Kantor Google Indonesia

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menilai pembukaan kantor Google Indonesia yang menjadi alamat pengalihan khusus akan memudahkan pengiklan di platform Google. "Saya sangat mengapresiasi langkah Google. Yang paling penting dan menarik bagi saya yaitu dengan ini jadi kalau orang Indonesia mau pasang iklan di YouTube, bayarnya di sini dan bayar rupiah," ungkap Rudiantara saat pembukaan Kantor Google Indonesia di Pacific Century Place Tower, Kawasan SCBD, Jakarta, Jumat (15/03/2019).

Menkominfo Minta CPNS Berpikir Kritis dan Kembangkan Diri

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara meminta Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Komunikasi dan Informatika berani berpikir kritis dan bertanya jika ada kebijakan atau aturan yang tidak mereka pahami manfaatnya. "Harus berani berpikir kritis dan bertanya," kata Rudiantara dalam Orientasi CPNS Kementerian Kominfo di Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta, Senin (11/03/2019).

Seleksi Wakil Indonesia di ASEAN ICT Awards 2019, Kominfo Ikutkan Lulusan SMK Coding

Kementerian Komunikasi dan Informatika akan mengikutsertakan aplikasi buatan murid jebolan pelatihan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Coding dalam Seleksi Nasional ASEAN ICT Awards (AICTA) Tahun 2019. Plt. Direktur Pemberdayaan Informatika Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Slamet Santoso menilai ajang tersebut akan membawa dampak signifikan terhadap pengembangan dan popularitas aplikasi.



Digital Talent Schoolship Guna Hadapi Era Revolusi Industri 4.0

Pemerintah menggulirkan Digital Talent Scholarship, program beasiswa bagi 20.000 generasi muda Indonesia dengan tujuan agar Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain di era Revolusi Industri 4.0. "Tahun ini disiapkan 20.000 peserta. Memang terhutang masih sedikit jika dibandingkan kebutuhannya yang mencapai 600.000 digital talent," jelas Menteri Kominfo Rudiantara dalam Diskusi Media Forum Merdeka Barat (FMB) 9 di Jakarta, Selasa (12/3/2019).

Penuhi Kebutuhan Talenta Digital, Kominfo Libatkan Ekosistem

"Kami menargetkan akhir tahun ada sekolah yang akan membantu pemerintah mengejar target kebutuhan talenta digital di Indonesia. Indonesia masih membutuhkan banyak sekali talent. Talent-talent ini penting, dalam persaingan di era Industri 4.0. Untuk mewujudkan ini juga butuh dukungan dari semua pihak yang ada," ungkap Rudiantara dalam Binar Academy Retrospekt! The Conference di ICE BSD, Tangerang, Sabtu (16/3/2019).

Kominfo Rebut Juara II Lomba Paduan Suara Kepemiluan

Bahana Suara Informatika (BSI), Paduan Suara Kementerian Komunikasi dan Informatika, berhasil merebut Juara II Lomba Paduan Suara Kepemiluan yang diselenggarakan Komisi Pemilihan Umum. Diikuti 27 tim dari berbagai kementerian dan lembaga pemerintah, lomba ini merupakan salah satu upaya Komisi Pemilihan Umum menyosialisasikan Pemilu Serentak Tahun 2019 kepada masyarakat.

Kominfo Permudah Layanan Pengujian Perangkat Telekomunikasi

Guna mempermudah layanan pengujian perangkat telekomunikasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika menyempurnakan Sistem Informasi Pengujian Perangkat Telekomunikasi (SIP2TEL). "Perubahan bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengajukan permohonan pengujian perangkat telekomunikasi," kata Kepala Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi (BBPPT), Mochamad Rus'an di Jakarta, Kamis (28/02/2019).



CARI KATA

A	P	U	R	O	T	S
L	A	S	i	L	V	A
K	L	R	K	U	S	T
B	A	M	P	K	R	E
E	P	O	N	L	N	L
S	A	T	E	L	i	i
D	R	C	A	M	N	T
A	i	S	M	U	J	A
K	N	G	O	R	E	X
A	G	R	i	N	H	K
R	Y	O	C	T	O	M
U	V	i	T	E	A	B
H	E	N	O	M	K	L
S	T	i	N	Y	S	R

**CARILAH 7 KATA YANG
BERHUBUNGAN DENGAN
KOMINFO!**



“Kita adalah orang tua yang pasti akan berbuat yang terbaik bagi anak-anak kita agar mereka bisa menyongsong masa depan yang serba-digital.”

- Menkominfo Rudiantara

